

**MANAJEMEN RADIO KOMUNITAS DAKWAH
“SHAHABAT MUSLIM” 107.7 FM TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Muzayanah

1401026068

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Muzayanah
NIM : 1401026068
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Manajemen Radio Komunitas Dakwah "Shahabat Muslim"
107.7 FM Tegal

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I
Bidang Substansi Materi

Dr. H. Najahan Musvafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Semarang, 11 September 2019
Pembimbing II
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

H.M. Alfand, M.Ag.
NIP. 197108301997031001

SKRIPSI

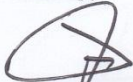
Manajemen Radio Komunitas Dakwah "Shahabat Muslim" 107.7 FM Tegal

Disusun Oleh:
Muzayannah
1401026068

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



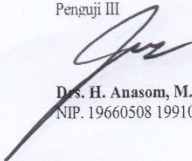
Dr. Safrohm, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II



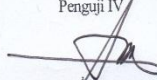
H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III



Drs. H. Anasom, M.Hum.
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji IV



Dr. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 1966053 199303 1 002

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Najahan Masyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Pembimbing II



H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003



Disahkan oleh
Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 23 Oktober 2019

Dr. H. Mas Supena, M.Ag.
NIP. 1970200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Oktober 2019



Penulis

Muzayannah

NIM:1401026068

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT. Tuhan yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Berkat rahmat, taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT, skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN RADIO KOMUNITAS DAKWAH “SHAHABAT MUSLIM”107.7 FM TEGAL”** dapat penulis selesaikan dengan tanpa adanya halangan yang berarti.

Selanjutnya shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah membawa risalah Islamiyah penyejuk dan penerang hati umat untuk mencapai nafsu mutmainnah.

Untuk sampai pada tahap ini, banyak sekali suka dan duka yang penulis rasakan. Demikian pula, telah banyak bantuan baik moril, materiil maupun sumbangan pemikiran berharga dari berbagai pihak yang penulis terima. Oleh karena itu, dengan senantiasa memanjatkan puji syukur kehadiran Ilahi Rabbul Izzati, Allah SWT. Dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dekan I,

II, III, segenap dosen dan staf fakultas yang selalu memberikan waktunya.

3. H. M. Alfandi, M.Ag, dan Nilnan Nikmah, M.S.I selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Pembimbing I bidang substansi materi Dr. H. Najahan Musyafak, MA dan pembimbing II sekaligus dosen wali penulis, H. M. Alfandi, M.Ag yang telah memotivasi, memberikan semangat, mengarahkan dan membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
5. Penguji ujian komprehensif Nilnan Nikmah, M.S.I, H. M. Alfandi, M.Ag, Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A dan Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T. M.Kom yang telah menjadi penguji ujian komprehensif dan telah memberikan masukan ke proposal penulis, sehingga bisa melanjutkan ke penulisan skripsi yang seutuhnya.
6. Seluruh *Crew* Radio Shahabat Muslim khususnya Bapak Ragil Putra Handoyo selaku kepala badan pelaksana penyiaran.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, staf, karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang karena peranan dan keberadaan mereka studi ini dapat terselesaikan.
8. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai, Bapak H. Danahuri dan Ibu Hj. Nur Khasanah, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis. Serta Kakak-kakaku tercinta, Torisah dan suaminya, Fitriyani dan suaminya dan *my Twin* Muzayani yang selalu memberikan semangat

kepada penulis. Berkat do'a yang beliau panjatkan penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi ini.

9. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Fallah Be-Songo Perum Bank Niaga khususnya Abah Imam Tufiq dan Umi Arikah selaku pengasuh ponpes yang selalu memberikan motivasi kepada para santrinya.
10. Teman-temanku seperjuangan Dafa 2014 yang selalu memberikan semangat khususnya imah dan ulfi.
11. Sahabatku Ovi, Dika, Anah yang selalu memberikan dukungan serta motivasi baik di saat suka dan duka.
12. Seluruh teman-teman KPI'B 2014 teman seperjuangan, teman-teman kelas kosentrasi Radio Dakwah, Keluarga Besar KKN KE-70 POSKO 11 Gaji.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan rahmat, hidayah serta ridho-Nya kepada kita semua, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran agar dapat menjadi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Semarang, 23 Oktober 2019.
Penulis

Muzayannah
NIM : 1401026068

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, bapak Danahuri dan Ibu Nur Khasanah.
2. Saudara kandung penulis Torisah, Fitriyani dan Muzayani.
3. Pembimbing I, Dr. H. Najahan Musyafak, MA dan pembimbing II sekaligus dosen wali penulis, H. M. Alfandi, M.Ag.
4. Keluarga besar pondok pesantren Darul Falah Be-Songo khususnya abah Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag dan umi Dr.Hj.Arikha, M.Ag.
5. Sahabat-sahabatku Ovi Milati, Dika Aldiah, Nur Jannah, Dewi Riyani, Ayuk Fitriana, Nur Rokhimah, Ulfiyatul Fauziah dan Nunung Nurohmah.
6. Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Semua orang yang mencintai ilmu pengetahuan dan selalu ingin menambah wawasan khasanah keilmuannya.

MOTTO

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى
الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْ نَبَّهَ دَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَآ عِبُدُوهُ
أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudia Dia bersemayam di atas Arasy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafaat kecuali sesudah ada izin-Nya.(Zat) yangdemikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?”

(QS. Yunus, 3 juz 11)

(Kementerian Agama Republik Indonesia,2015:208)

ABSTRAK

Muzayanah,1401026068. Skripsi “Manajemen Penyiaran Radio Komunitas “Shahabat Muslim”107.7 FM Tegal Sebagai Media Dakwah”. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Manajemen penyiaran sangat dibutuhkan untuk dapat mengatur atau mengontrol jalannya sebuah siaran, mulai dari merencanakan kegiatan siaran, mengorganisasikan orang-orang yang mampu dalam bidangnya sesuai dengan kebutuhan, menggerakkan sumber daya yang dimiliki, dan mengawasi segala aktivitas proses pelaksanaan siaran. Radio komunitas “Shahabat Muslim” 107.7 FM, mengenai manajemennya yang ada di radio “Shahabat Muslim” masih kurang efektif dalam penerapan fungsi manajemennya. Radio Shahabat Muslim 107.7 FM Tegal merupakan satu-satunya radio komunitas yang menyiarkan program keIslaman yang berada di Kabupaten Tegal. Radio Shahabat Muslim 107.7 FM menyajikan acara seputar keIslaman. Karena merupakan radio komunitas satu-satunya di kabupaten Tegal yang menyiarkan siaran dakwah maka peneliti tertarik untuk menjelaskannya dalam satu rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen radio komunitas dakwah “Shahabat Muslim” 107.7 FM Tegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam dengan menganalisis penerapan fungsi manajemen di radio komunitas “shahabat muslim”107.7 fm Tegal.

Adapun penelitian ini difokuskan pada penerapan fungsi manajemen yang ada didalam teori Manajemen oleh Morissan dalam bukunya Manajemen Media Penyiaran. Manajemen yang dimaksud adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing and influencing*), pengawasan (*controlling*) dalam pelaksanaannya di radio komunitas “Shahabat Muslim” 107.7 FM Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menyajikan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi data yang kemudian diolah serta dianalisis menjadi data yang terstruktur.

Berdasarkan teori Manajemen oleh Morissan, pada hasil penelitian yang dilakukan di radio “Shahabat Muslim”107.7 FM, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut: 1) Segi perencanaannya sudah menerapkan salah satu fungsi manajemen tersebut dalam konsep perencanaan radio Shahabat Muslim telah berjalan sesuai perencanaan tujuan. Pada penerapan perencanaan narasumber atau pemateri, materi dakwah, teknik dan operasionalnya sudah dipersiapkan dengan baik. 2) segi pengorganisasian memang sudah testuktur mengenai pembagian kerjanya sudah tertera di skruktur organisasi.Pembagian tugas pada radio Shahabat Muslim memang sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing bidang keuangan menjalankan uang yang masuk dan keluar, bidang peralatan mengurus tentang peralatan dan teknisi radio dan lainnya. Namun seiring berjalannya waktu dalam segiSDM muali berkurang akhirnya dalam penyiaran terkadang kurang terlaksana dengan baik. 3) pengarahan dan memberikan pengaruh radio Shahabat Muslim dalam hal kegiatan yang mengarahkan dan memperngaruhi dapat diperkuat dengan mencangkup empat kegiatan yaitu: motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan. 4) segi pengawasan yang dilakukan dalam sebuah organisasi meliputi: Mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan terget,Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan terget.

Jadi hasil penelitian menyimpulkan bahwa radio Shahabat Muslim belum bisa dikatakan berhasil karena dalam segi penerapan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan manajemen penyiaran di radio komunitas Shahabat Muslim, dalam pelaksanaannya masih belum berjalan dengan rapi dan lancar.

Kata kunci : *Manajemen, radio komunitas, Shahabat Muslim 107.7 Fm*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUANPEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13

2. Definisi Konseptual.....	13
3. Sumber dan Jenis Data.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data.....	18
G. Sistematika Penulisan	19

BAB II: TEORI MANAJEMEN, RADIO KOMUNITAS, DAN MEDIA DAKWAH.

A. Manajemen	22
1. Pengertian Manajemen	22
2. Fungsi Manajemen.....	25
B. Radio Komunitas Dakwah.....	39
1. Pengertian radio komunitas dakwah	39
2. Karakteristik radio komunitas.....	40
C. Dakwah.....	41
1. Pengertian Dakwah	41
2. Unsur-unsur dakwah	43
D. Media Dakwah	48
1. Pengertian Media dakwah.....	48
2. Jenis-jenis media dakwah	49
E. Bentuk-Bentuk Dakwah	49
F. Radio sebagai media dakwah	53

BAB III : PROFIL RADIO SHAHABAT MUSLIM DAN MANAJEMEN RADIO KOMUNITAS

A. Gambaran umum radio komunitas “Shahabat Muslim” 107.7 FM Tegal	55
1. Sejarah radio “Shahabat Muslim” 107.7 FM Tegal	55
2. Visi dan misi	57
3. Tujuan pendirian radio shahabat muslim	58
4. Identitas radio shahabat muslim.....	58
5. Jadwal radio shahabat muslim	59
6. Struktur organisasi	61
B. Manajemen radio komunitas “Shahabat Muslim” 107.7 FM Tegal	62
1. Perencanaan	62
2. Pengorganisasian	65
3. Pengarahan dan memberikan pengaruh	69
4. Pengawasan.....	70

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN RADIO KOMUNITAS
DAKWAH**

A. Analisis penerapan manajemen radio komunitas dakwah	74
B. Analisis radio Shahabat Muslim sebagai media dakwah	90
C. Analisis faktor penghambat.....	93
1. Faktor internal.....	94
2. Faktor eksternal.....	97

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	98
C. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Radio Shahabat Muslim

Tabel 2. Jadwal Siaran Radio Shahabat Muslim

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. Kajian Islam Spesial Parenting

Gambar 2.1 Kajian Pagi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengelola media penyiaran pada dasarnya mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital utama yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran. Keberhasilan media penyiaran terletak pada orang-orang yang bekerja pada bagian tersebut (Morissan,2008 : 125).

Seorang yang bekerja dalam tiga pilar tersebut yang mempunyai profesionalisme dalam bekerja karena profesionalisme yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang yang memiliki profesionalisme yang tinggi, akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Hal ini selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaanya senantiasa memberikan makna profesional (Ambarita, 2010:2).

Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada ketiga bidang tersebut. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak

disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran (Morissan, 2008 : 133).

Berkaitan dengan aspek manajemen, menurut hasil riset *Combine Resource Institution* (CRI) yang dikemukakan oleh Akhmad Nasir, konsep radio komunitas itu sendiri yang memegang kendali sepenuhnya. Sudah jelas, seluruh komunitas tidak akan dapat terlibat setiap saat, dan karenanya perlu dibentuk satu lembaga manajemen yang mewakili berbagai sektor dalam komunitas. Dalam kebanyakan kasus, suatu komite media komunitas dibentuk untuk memegang peran manajemen. Apa pun nama badan tersebut, anggota-anggotanya harus sadar bahwa mereka bertanggung jawab pada seluruh komunitas dan juga sektor khusus yang diwakili. Keputusan-keputusan dalam menjalankan stasiun dan penyusunan programnya, harus demokrasi dan transparan.

Sebagai organisasi komunitas, pengelolaan radio komunitas akan melibatkan banyak sukarelawan yang memiliki perbedaan latar belakang. Mereka juga memiliki motivasi yang beragam. Sebagian mungkin ingin mencerdaskan dan memberdayakan anggota komunitas, ingin menjadi penyiar dan teknisi, atau ingin mencari pengalaman kerja. Hampir dapat dipastikan, tidak satupun radio komunitas yang sepenuhnya didukung orang-orang dengan motivasi dan kepentingan yang sama. Dalam konteks ini, penyelenggara radio

komunitas perlu menerapkan manajemen yang tepat. Dengan manajemen yang tepat, pengelolaan radio komunitas akan terarah. Semua anggota memahami bahwa kegiatan dilakukan atas kehendak bersama dan bertujuan mewujudkan cita-cita bersama (Masduki,2004: 149).

Sebuah organisasi dikatakan berhasil jika manajemen yang digunakan itu baik. Pencapaian tujuan organisasi terdapat berbagai masalah yang dihadapi, bukan hanya sebuah alat-alat kerja, mesin produksi, uang dan lingkungan kerja, tetapi juga menyangkut SDM yang mengelola suatu organisasi itu sendiri. Tanpa manusia suatu organisasi maupun perusahaan manapun tidak akan bisa menjalankan aktivitasnya. Manusia sangatlah dibutuhkan sekalipun jumlahnya sangat minimal. Pengelolaan sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan perlu dilakukan dengan manajemen yang profesional. Profesional dalam artian sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang ada. Setiap lembaga media massa, baik kecil maupun besar, selalu memiliki organisasi manajemen tertentu. Pengorganisasian tersebut sangat dibutuhkan agar pelaksanaan media dapat berjalan lancar dan mampu mencapai tujuan awal pendirian intitusi media. Manajemen yang dimaksud tentu tak hanya terbatas pada produksi informasi, namun juga mencakup pekerjaan admisnistrasi, perihal teknis, serta pengetahuan sumber daya manusia dalam lembaga media tersebut (Asrianti, 2012: 5-6).

Radio komunitas merupakan salah satu jenis media komunikasi elektronik, yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat (komunitas) sendiri. Radio komunitas merupakan media pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk pendidikan dan peningkatan kapasitas masyarakat (Ardiansyah, 2009: 16).

Radius pancaran radio komunitas terbatas pada radius lokal (sebatas area sasaran yang ditetapkan), sedangkan isi siaran atau informasi yang disampaikan dalam radio komunitas merupakan informasi pemberdayaan yang di kemas sesuai dengan budaya lokal. Manajemen radio komunitas, baik manajemen pengelolaannya maupun paket-paket siarannya dilakukan oleh masyarakat sendiri (Ardiansyah, 2009:17).

Radio komunitas ataupun radio swasta dan publik memiliki manajemen yang tujuannya apa yang di cita-citakan radio tersebut bisa berjalan secara efektif dan efisien dan mempermudah jalanya organisasi tersebut sesuai dengan bidangnya yang dimiliki dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Radio komunitas Islam Radio shahabat muslim 107.7 fm merupakan salah satu media dakwah ahlusunnah waljamaah di Tegal yang mulai mengudara pada tahun 2010, yang menjembatani antara muslim dan muslimah penuntut ilmu syar'i yang sesuai dengan jalannya para sahabat, tabiin, dan tabiit tabiin jalan dan pemahaman beragama yang Allah ridhai. Radio ini dibangun sebagai alternatif dakwah lewat media radio. Radio ini merupakan radio komunitas

Islam yang menyiarkan berbagai program seputar keislaman (Ragil, 2010).

Meski radio tersebut masih terbilang baru (dirintis pada tahun 2010) respon masyarakat sekitar dengan adanya radio shahabat muslim ini diterima dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat sekitar ibu Anggi safitri mengatakan hadirnya radio shahabat muslim sangat membantu buat masyarakat awam yang belum mengetahui dunia keislaman dan bisa menambah wawasan seputar keislaman seperti dalam program pengajian mengenai obat penyakit hati (Al-Daa'u Wal Dawaa'u) dan kitab Shakhih Bukhari yang dipandu oleh Ustadz Junaidi Abdillah, kajian fiqh do'a dan zikir.

Berdasarkan data base izin penyelenggaraan penyiaran radio FM di Jawa Tengah, radio shahabat muslim merupakan lembaga radio komunitas dakwah satu-satunya di Tegal. (Data Base Radio FM di Jawa Tengah, 2018).

Dakwah dalam suatu komunitas saat sekarang memiliki peluang yang semakin baik karena adanya media komunikasi yang bersifat lokal, dari komunitas, oleh komunitas dan untuk komunitas setempat. Radio komunitas memiliki jangkauan yang terbatas sehingga sifatnya lokal. Dengan keterbatasan jangkauan diharapkan dapat memberi kesempatan pada setiap prakarsa untuk warga komunitas untuk tumbuh dan tampil setara sejak tahap perumusan program siaran, pengelolaan hingga kepemilikan. Ketika kelompok

masyarakat terlibat dalam proses untuk merumuskan program dan tema siaran, maka dari proses tersebut telah mengindikasikan terbangunnya proses yang demokratis (Ardiansyah, 18:2009).

Peneliti tertarik untuk memilih penelitian di radio shahabat muslim karena radio shahabat muslim merupakan media elektronik yang lahir dari yayasan Riyadhush sholihin yang konsisten dengan persoalan keislaman, berbeda pada radio pada umumnya. Nuansa keislamannya pada radio ini semakin kental dengan acara-acara yang diproduksi secara Islami. Radio tersebut merupakan radio yang menyiarkan full siaran dakwah. Format siarannya berupa ceramah dan dialog interaktif. Dengan adanya format siaran yang full siaran dakwah ini, yang membedakan radio shahabat muslim dengan radio komunitas pada umumnya.

Pada umumnya program radio berisikan mengenai hiburan, informasi, dan edukasi. Pada radio Shahabat Muslim mengharamkan untuk memuat program musik. Karena di radio Shahabat Muslim menganggap bahwa orang yang mendengarkan musik dapat memalingkan hati seseorang dari memahami, merenungkan dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Radio Shahabat Muslim untuk mengganti program nyanyian atau musik adalah dengan adanya program request Murotal para Qori terkenal. Dengan adanya program tersebut pendengar bisa merenungi dan mendengarkan lantunan Al-Qur'anlah hati akan hidup dan tertata karena inilah yang disyariatkan. Radio Shahabat Muslim beranggapan bahwa Al-Qur'an dan musik

sama sekali tidak bisa bersatu dalam hati. Bisa dilihat dari perkataan murid Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, yaitu Ibnul Qayyim rahimahullah. Beliau mengatakan, “Sungguh nyanyian dapat memalingkan hati seseorang dari memahami, merenungkan dan mengamalkan isi Al-Qur’an. Al-Qur’an melarang kita untuk mengikuti hawa nafsu, Al-Qur’an memerintahkan kita untuk menjaga kehormatan diri dan menjauhi berbagai bentuk syahwat yang menggoda jiwa. Al-Qur’an memerintahkan untuk menjauhi sebab-sebab seseorang melenceng dari kebenaran dan melarang mengikuti langkah-langkah setan. Sedangkan nyanyian memerintahkan pada hal-hal yang kontra (berlawanan) dengan hal-hal tersebut”. pembahasan tersebutlah yang mengatakan bahwa mendengarkan musik itu haram (Tausikal, 2009).

Namun yang masih kurang efektif mengenai manajemennya di radio komunitas di desa Kademangaran, dalam penerapan fungsi manajemen yang ada masih belum diterapkan bisa dilihat dari pembagian kerja yang ada masih belum bisa terlaksana sebagai mana mestinya. Seperti yang dijelaskan oleh Ragil selaku ketua dewan pelaksana penyiaran, beliau menjelaskan bahwa di radio tersebut ada struktur organisasi yang dibuat tetapi memang belum berfungsi secara sempurna. Anggota komunitas cukup banyak namun ketika diajak rapat dan berorganisasi kebanyakan mereka enggan. Mereka lebih memilih sebagai donatur saja atau ketika ada kegiatan sosial menjadi tenaga sukarela. Bisa dibilang tidak mau memikirkan

manajemen hanya ingin menjadi pelaksana. Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada aktifitas manajemen radio komunitas “shahabat muslim” Tegal sebagai media dakwah. Hal ini di karenakan masyarakat membutuhkan wawasan keIslaman sehingga radio dakwah agar tetap bertahan dan eksis untuk menyebarkan dakwah lewat media radio komunitas. Dengan adanya pemaparan di atas tadi penulis mengambil judul mengenai “Manajemen Radio komunitas Dakwah “Shahabat Muslim” 107.7 FM Tegal.”

B. Rumusan Masalah

Pada paparan di atas peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana manajemen radio komunitas dakwah “Shahabat Muslim” 107.7 FM Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam dengan menganalisis penerapan fungsi manajemen di radio komunitas “shahabat muslim”107.7 fm Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam disiplin ilmu manajemen di bidang komunikaasi dan penyiaran Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam khususnya pada konsentrasi radio dalam hal ilmu manajemen media penyiaran radio komunitas dakwah.

2. Secara Praktis

Sebagai wawasan bagi pengelola radio mengenai manajemen penyiaran di radio supaya kegiatannya teratur dan memberikan wawasan bagi para insan radio pada saat mereka melakukan tugasnya agar sesuai dengan manajemen penyiaran yang diterapkan pada radio tempat mereka bekerja.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti dalam melakukan penelitian ini telah menelusuri beberapa pustaka untuk memperkuat penelitian, sehingga penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal, agar kajian tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang disusun oleh Khosois Kafiyah Hani (2014) yang berjudul “Manajemen penyiaran program dakwah mutiara pagi di RRI Purwokerto”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana program manajemen penyiaran program dakwah mutiara pagi di RRI Purwokerto. Penelitian ini menekankan manajemen penyiaran yang dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sudah berjalan dengan baik dari segi manajemen yang meliputi 1)

planning (perencanaan) yakni dengan menyusun perencanaan tujuan; 2) *organizing* (pengorganisasian) yakni dengan mengorganisasikan kerabat kerja; 3) *actuating* (penggerakan) yakni dengan menggerakan kerabat kerja sesuai dengan tugas serta wewenangnya masing-masing dan hasil dari penggerakan tersebut adalah dengan mengudaranya program dakwah mutiara pagi setiap hari senin sampai minggu pukul 05.00-05.54 WIB; dan 4) *controlling*(pengawasan) yakni dengan memonitoring dan mengecek DAS.

2. Penelitian yang di susun oleh Nurhasanah Nasution (2018) yang berjudul “Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen penyiaran radio swasta KISS FM dalam menghadapi persaingan informasi digital. Metode yang digunakan melalui pendekatan kaulitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa segmen pasar pendengar radio KISS Fm Medan adalah remaja yang berusia 15-25 tahun. Remaja merupakan sasaran yang strategis untuk bisnis radio. Radio KISS FM bukan lagi radio konvesional yang hanya menyampaikan informasi, tetapi sudah merambah ke media sosial, seperti youtube. Terbukti adanya acara-acara khusus di radio tersebut seperti interview bwrsama artis-artis dapat di saksikan di *chanel youtube*. Manajemen radio KISS FM Medan sudah *all in*

oneyaitu melakukan siaran melalui *on air*, *off air* dan siaran *online* atau *live streaming*.

3. Penelitian yang disusun oleh Nur Fuadi (2016) yang berjudul “Manajemen Siaran Radio Attaqwa”. Pada skripsi ini mengfokuskan bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Radio Attaqwa. Tujuannya untuk mengetahui serta menjelaskan penerapan fungsi manajemen dalam menarik pendengar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menfunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa radio attaqwa sudah menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Pada penelitian ini menyebutkan bahwa manajemen siaran yang dilakukan oleh radio attaqwa sudah menerapkan fungsi manajemen dengan baik, dapat dilihat koordinasi antar kru dan respon masyarakat terhadap kemajuan yang dilakuakn oleh radio attaqwa.
4. Penelitian yang disusun oleh Ivan Reza (2015) yang berjudul “Strategi Manajemen Radio Pas FM Solo dalam Meningkatkan Kinerja Penyiar untuk Menjaga Eksitensinya”. Dalam skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada penelitian ini digunkana untuk lebih mendalam informasi dari subjek yang diteliti. Dan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh manajemen Pas FM Solo dengan penyiar yaitu dengan

mendekatkan diri dengan penyiar dan dan terus memberikan arahan tentang teknik siaran secara arutin agar kualitas output dari penyiar tetap terjaga.

5. Penelitian yang di susun oleh Qurratul Aini (2016) yang berjudul “Manajemen Produksi Program Berita Lokal dan Musikmu di Radio Dian Swara 98.2 FM Purwokerto”. Dalam skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif, ditentukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang di gunakan analisis deduktif. Hasil penelitian ini menjabarkan bagaimana penerapan planning, organizing, controlling di dalam manajemen produksi siaran program berita lokal di radio dian sara 98.2 fm purwokerto sebagai usaha untuk menghasilkan produk pemberitaan yang berkualitas.

Penelitian di atas berhubungan dengan sebuah lembaga penyiaran radio. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan terletak pada adanya kesamaan dengan menjadikan lembaga penyiaran radio sebagai objek penelitian. Kesamaannya juga menggunakan konsep manajemen dalam penelitiannya. Perbedaanya pada fokus penelitiannya dari penelitian di atas ada yang fokus pada program, mengelola pesan, meningkatkan kinerja penyiar, dan studi komparatif radio. Namun dalam penelitian yang akan penulis laksanakan berfokus pada manajemen radio komunitas sebagai media dakwah.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antar peneliti dengan fenomena yang diteliti (Haris, 2012: 9).

Pendekatan penelitian merupakan sudut pandang peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Pendekatan penelitian menunjuk pada sudut pandang keilmuan yang digunakan, disesuaikan dengan keilmuan utama yang menjadi dasar untuk memahami gejala atau menjawab masalah yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan (Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016 :16)

Untuk membatasi lingkup penelitian, maka peneliti akan menjelaskan batasan- batasan konsep pada penelitian ini.

a. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan individual atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancar dan ataumedia lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Djamal, dkk, 2011: 43).Jadi yang dimaksud dengan manajemen penyiaran adalah proses pemancarluasan siaran secara terencana, terorganisasi dengan baik, serta adanya pengarahan dan pengawasan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Radio komunitas

Radio komunitas adalah suatu stasiun radio yang dioperasikan di suatu lingkungan, wilayah atau daerah tertentu yang diperuntukkan khusus bagi warga setempat, berisi acara dengan ciri utama informasi daerah setempat, dioalah dan dikelola warga setempat (Masduki, 2004: 149).

c. Media dakwah

Dari segi bahasa “Da’wah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dalam bahasa arab di sebut dengan mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja fi’ilnya berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Dakwah menurut Syeikh Ali

Mahfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sedangkan media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak *asail* yang berarti alat atau perantara. Sedangkan menurut Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Sehingga dapat dikatakan media dakwah adalah alat yang menjadi penghubung (perantara) dalam menyampaikan ajaran Islam (pesan dakwah) yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u (Aziz, 2004 : 120).

Dengan demikian definisi konseptual dari "Manajemen Radio Komunitas "Shahabat Muslim" 107.7 FM Tegal sebagai Media Dakwah" adalah proses pemancarluasan siaran dengan mengoperasionalkan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh radio

komunitas dalam mengelola manajemennya untuk menyiarkan dakwah melalui media radio.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah tempat didapatkannya suatu data yang diinginkan. Pengetahuan sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian untuk mengetahui sumber data yang dipilih sesuai dengan tujuan sebuah penelitian tersebut. dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Dari data penelitian ini langsung dari radio komunitas dakwah “Shahabat Muslim”. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung di peroleh penelitian dari subjek penelitiannya. Sumber data sekundernya berupa buku-buku, artikel, karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian (Saefyudin, 2001:91).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2012: 131).

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi guna untuk mendapatkan data mengenai manajemen media penyiaran seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan memberikan pengaruh, dan pengawasan, langsung dari obyeknya yaitu radio komunitas "Shahabat Muslim" 107.7 FM Tegal.

b. Teknik Wawancara

wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Herdianyah, 2012: 118).

Peneliti melakukan wawancara terhadap pengelola yayasan radio komunitas dakwah "Shahabat Muslim" bisa dikatakan sebagai direktur utama radio komunitas tersebut dan ketua dewan pelaksana penyiaran untuk mendapatkan informasi terkait latar belakang, tujuan, dan pengelolaan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdianyah, 2012: 143).

Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi profil radio komunitas “Sahabat Muslim”, struktur organisasi. Dokumen yang diperoleh di radio komunitas “Shahabat Muslim” guna untuk melengkapi data yang ada.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Data-data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti menganalisis data dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis yang digunakan untuk mengetahui secara

sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta mengenai radio komunitas “shahabat muslim” sebagai media dakwah. Adapun tahap – tahap analisa tersebut, yakni:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Mengedit seluruh data yang masuk.
- c. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
- d. Melakukan analisa seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi merupakan hal yang penting karena berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah maka penulis membagi pembahasannya ke dalam lima bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian. Adapun paparan yang ada dalam metodologi penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB II TEORI MANAJEMEN, RADIO KOMUNITAS, MEDIA DAKWAH

Bab ini menjelaskan tentang teori manajemen yang meliputi empat sub-bab, yaitu:

Sub-bab pertama pengertian manajemen, fungsi manajemen yang berupa: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan dan memberikan pengaruh, pengawasan.

Sub bab kedua mengenai radio komunitas dakwah meliputi pengertian radio komunitas dakwah dan karakteristik radio komunitas.

Sub bab ketiga menjelaskan tentang dakwah meliputi pengertian, unsur-unsur dakwah.

Sub bab keempat menjelaskan media dakwah meliputi pengertian, jenis-jenis media dakwah.

Sub bab kelima mengenai bentuk-bentuk dakwah.

Sub bab keenam radio sebagai media dakwah.

BAB III PROFIL RADIO SHAHABAT MUSLIM DAN MANAJEMEN RADIO KOMUNITAS

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dari radio komunitas dakwah “Sahabat Muslim” 107.7 FM seperti sejarah berdirinya radio tersebut, struktur organisasi dan program-programnya serta penguraian mengenai fungsi manajemen yang di terapkan di radio shahabat muslim.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan. Uraian tersebut mencakup manajemen radio komunitas dakwah “Shahabat Muslim” 107.7 Fm Tegal.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan erat dengan penelitian tersebut.

BAB II

TEORI MANAJEMEN, RADIO KOMUNITAS dan DAKWAH

A. Pengertian Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan ini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu bisa dikatakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan,2016: 1).

Stoner dalam (2008:135-136) Morissan, memberikan definisi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai “At- Tanzim”, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa mengatur dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dengan yang lainnya (Saputra, 2011:283).

Konsep manajemen dalam Islam pada dasarnya bersumber dari Allah SWT sebagai Zat Yang Maha Pengatur

(Manajer) dan Maha Sempurna dalam mengelola alam dan kehidupan ini. Konsep manajemen Islam termuat dalam beberapa hal penting, pertama: kerangka dari konsep manajemen berada di dalam rahasia penciptaan manusia dan fungsi hidup manusia seperti yang tertera di dalam perjanjian antara manusia dan Allah SWT sejak alam azali. Kedua, metodologi manajemen Islam bercorak kerja sama dan diskusi (musyawarah). Ketiga, tujuan sementara manajemen Islam adalah menegakan peradaban yang adil tanpa dicemari dengan perbuatan yang dilarang Allah SWT. Keempat, tujuan akhir manajemen Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Ibrahim , 2010: 35-36).

Allah sebagai Zat Yang Maha Mengelola alam dan kehidupan ini disebutkan dalam Al-Qur'an:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْ نَبَّهَ دَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَآ عِبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ
(٣)

Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudia Dia bersemayam di atas Arasy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafaat kecuali sesudah ada izin-Nya.(Zat) yangdemikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?”(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015:208)

Kata siaran merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa Inggris. Undang-undang penyiaran memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Sementara Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* memiliki pengertian sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran atau sarana transmisi di darat, dilaut atau diantariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel, dan media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Dengan demikian menurut definisi di atas maka terdapat lima syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran. Kelima syarat itu bila diurutkan berdasarkan apa yang pertama kali harus diadakan adalah: harus tersedia spektrum frekuensi radio, harus ada sarana pemancaran atau transmisi, harus ada perangkat penerimaan siaran, harus adanya siaran (program atau acara), dan harus dapat diterima secara serentak atau bersamaan (Morissan, 2008:33).

Jadi yang dimaksud dengan manajemen penyiaran adalah proses pemancarluasan siaran secara terencana, terorganisasi

dengan baik, serta adanya pengarahan dan pengawasan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan suatu instansi manajemen dengan berdasarkan fungsi dari masing-masing kegiatan dengan cara mengikuti suatu tahapan-tahapan tertentu dalam melaksanakan kegiatannya (Tisnawati & Sefullah, 2005:8).

Pada media penyiaran, tugas manajer umum adalah bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegangsaham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa, sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Manajer umum pada dasarnya bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional atau stasiun penyiaran. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, media penyiaran radio dapat melaksanakan empat fungsi dasar manajemen yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya”. Jadi perencanaan adalah pemilihan

sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Sebelum organisasi menentukan tujuan, terlebih dahulu harus menetapkan visi dan misi. Dan arti dari visi adalah cita-cita atau harapan untuk mewujudkan suatu keadaan atau situasi yang ideal di masa depan. Sedangkan misi adalah sebagai maksud atau tujuan yang ingin di capai melalui serangkaian tindakan atau pekerjaan yang harus dilakukan.

Dalam menetapkan tujuan, pengelola media penyiaran harus mengacu kepada pernyataan misi organisasi atau perusahaan. Banyak perusahaan yang telah memiliki misi atau tujuan yang dinyatakan secara tertulis baik yang bersifat jangka menengah maupun jangka panjang. Pernyataan misi berisi satu atau beberapa kalimat singkat dan jelas. Suatu pernyataan misi biasanya memiliki karakteristik untuk menunjukkan kepedulian perusahaan atau organisasi kepada masyarakat. Dengan kata lain, melalui pernyataan misi, perusahaan ingin menunjukan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat (Morissan, 2008:138-139).

Proses perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- 2) Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan memengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.
- 4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- 5) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - b) Penjadwalan, menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 - c) Anggaran, menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

- d) Pertanggungjawaban, menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - e) Menguji dan merevisi rencana sementara sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- 6) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
 - 7) Komunikasi, menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada langkah sebelumnya.
 - 8) Pelaksanaan, memastikan persetujuan diantara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah di tentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan, dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan (Morissan, 2008:145).

Aktivitas perencanaan sebagai berikut:

a. Prakiraan

Merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

b. Penetapan tujuan

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan suatu yang ingin dicapai melalui pelaksana pekerjaan.

c. Pemograman

Pemograman adalah suatu aktifitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- 1) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan
- 2) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah
- 3) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

d. Penjadwalan

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

e. Penganggaran

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

f. Pengembangan prosedur

Merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

g. Penetapan dan interpretasi kebijakan

Suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetaapkan syarat berdasarkan kondisi dimana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi (Siswanto, 2016:45-46)

Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan memepertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksnakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melengkapinya. Dua aspek utama proses penyusunan strukur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab dan

melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua spek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Hal ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagian organisasi (Morissan, 2008:150).

Ada lima persyaratan dasar agar pengorganisasian berjalan dengan baik.

1) Perumusan tujuan yang jelas

Tujuan organisasi sudah dirumuskan, bila perlu dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga dapat dipahami oleh setiap orang, bahkan oleh kelompok lain di luar organisasi.

2) Pembagian kerja yang jelas dan teratur.

Setiap orang yang terlibat dalam organisasi harus memahami kerja-kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan cara itu, mereka akan bisa menjalankan peranannya masing-masing secara maksimal.

3) Pendelegasian tugas.

Hindari terjadinya pemusatan tugas pada orang-orang tertentu. Untuk itu harus dirumuskan mekanisme dan sistem pendelegasian tugas lebih penting lagi kekuasaan dalam setiap relasi bagian-bagian yang ada.

Misalnya dari ketua ke wakil ketua, sekretaris atau unsur lainnya. Pemusatan tugas tidak akan memberikan keuntungan, sebaliknya justru berpotensi memunculkan problem, sepertirasa iri, ketidakharmonisan antar bagian, dan lebih fatal lagi menguatnya ketergantungan organisasi kepada seseorang. Pada akhirnya, kalau orang yang menjadi pusat tugas itu berhalangan kegiatan rutin organisasi bakal kacau.

4) Pengawasan secara bertingkat.

Pengawasan hendaknya tidak dinilai sebagai bentuk kekuasaan antara atasan dan bawahan yang akan menentukan hidup dan matinya bawahan. Pengawasan harus didudukan pada porsi kontrol agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Maka, pengawasan harus dikembangkan secara bertingkat, tetapi dalam arus bolak-balik, dua arah bukan pengawasan satu arah. Artinya, mekanisme pengawasan tidak saja dilakukan dari posisi yang lebih rendah, tetapi juga dilakukan dari posisi rendah kepada posisi relasi yang lebih tinggi. Karena itu, yang dituntut untuk mengetahui seluruh persoalan organisasi bukan hanya mereka yang menempati posisi atas, tetapi juga setiap orang yang ada dalam organisasi harus mengetahuinya. Model semacam itu penting dikembangkan karena akan mencerminkan prinsip dasar

radio komunitas, yakni partisipasi komunitas dalam seluruh aspek organisasi.

5) Koordinasi.

Ada kemungkinan setiap orang yang terlibat dalam organisasi memiliki motivasi dan kepentingan berbeda-beda. Koordinasi berfungsi untuk menjamin terjadinya penyatuan kerja, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai. Hanya saja, ada prinsip yang harus diingat, yaitu bukan proses yang menghapuskan motivasi individual melainkan yang menjaga agar motivasi individual tidak menjadi tujuan pencapaian utama bagi masing-masing orang dan mengalahkan tujuan kolektif dalam organisasi (Darmanto, dkk, 2006: 9).

Jadi pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.

Fungsi manajemen pada stasiun penyiaran akan mengalir berurutan mulai dari atasan ke bawahan. Mulai pimpinan tertinggi, direktur utama atau manajer umum hingga ke manajer, staf dan seterusnya ke bawah. Selain departementalisasi dan pembagian kerja suatu media penyiaran radio ada suatu pimpinan dan struktur organisasi.

a) Pimpinan

Pimpinan tertinggi suatu stasiun penyiaran biasanya disebut manajer umum, pada stasiun besar berskala nasional pimpinan tertinggi ini disebut direktur utama (Morissan, 2008:153).

b) Struktur organisasi

Struktur organisasi itu sangat tergantung pada skala kegiatan. Organisasi stasiun penyiaran biasanya terdiri atas beberapa bagian atau departemen. Suatu departemen pada suatu stasiun penyiaran dipimpin oleh seorang manajer atau direktur utama. Para manajer merupakan asisten dari direktur bidang atau direktur departemen. Direktur departemen biasanya dipilih dari manajer senior yang ada di departemen itu. Direktur bertanggung jawab kepada direktur utama (Morissan, 2008:155).

c. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh
(*directing/influencing*)

Pengarahan dimaknai sebagai proses menggerakkan seluruh daya yang dimiliki organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengarahan dalam manajemen radio komunitas tidak boleh dipahami sebagaimana terjadi dalam proses pengarahan di dunia industri antara buruh dan majikan, antara buruh dan mandor

pabrik sebagai representasi kepentingan majikan, dan tidak juga seperti dalam tradisi birokrasi anatara kepala departemen dengan kepala-kepala bidang (Daryanto, dkk, 2006:10).

Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau memengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasisme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Kegiatan mengarahkan dan memengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan (Morissan,2008:162).

- a. Motivasi adalah keberhasilan stasiun penyiaran alam mencapai tujuannya terkait sangat erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka kemungkinan semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran bersangkutan.
- b. Komunikasi adalah faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi adalah cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan secara

penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Morissan, 2008:163).

- c. Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran (Morissan, 2008:165).
- d. Pelatihan adalah perusahaan memilih karyawan biasanya karena mereka memiliki pengalaman atau latar belakang dan keahlian untuk melaksanakan suatu tanggung jawab tertentu. Namun demikian karyawan tetap membutuhkan pelatihan karena berbagai alasan. Misalnya: pembelian peralatan baru dan penerapan prosedur baru pada stasiun penyiaran (Morissan. 2008:166).

Unsur pengarahan ada tiga sebagai berikut:

1. Mengordinasikan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan oleh jajaran pimpinan seperti pimpinan umum, siaran, dan teknik.
2. Komunikasi antar anggota tim. Komunikasi merupakan unsur penting untuk mencapai penyamaan pendapat dan pemahaman di dalam organisasi. Komunikasi yang ideal di antara anggota harus mengutamakan dan mendorong adanya saling menghargai pendapat yang berbeda, keterbukaan, berbagi pengetahuan, dan pengalaman di antara mereka sendiri.

3. Merealisasikan pencapaian tujuan. Tujuan akhir proses pengarahan adalah untuk menjamin implementasi tujuan radio komunitas. Untuk kepentingan tersebut, harus ada dukungan berupa rumusan-rumusan indikator keberhasilan yang jelas untuk mengukur seberapa jauh tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai dalam rentang waktu tertentu (Masduki

Jadi pengarahan dan memberikan pengaruh adalah proses pengarahan program acara supaya bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi, serta memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan antusias yang tinggi.

d. Pengawasan (*Contolling*)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, personalia, dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif.

Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerjanya yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Misalnya, jumlah dan komposisi audien yang menonton atau mendengarkan program stasiun penyiaran bersangkutan dapat diukur dan diketahui melalui laporan riset *rating*. Jika jumlah audien

yang tertarik dan mengikuti program stasiun penyiaran bersangkutan lebih rendah yang di targetkan, maka proses pengawasan ,mencakup kegiatan pengenalan terhadap masalah dan memberikan pengarahan untuk dilakukan diskusi agar mendapatkan solusi. Hasil diskusi dapat berupa perubahan rencana misalnya, revisi yang lebih rendah dari ekspektasi sebelumnya, atau tindakan lain yang akan dilakukan untuk dapat mendapat target semula (Morissan, 2008: 167-168).

Fungsi pengawasan meliputi :

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target.

Jadi pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, pengarahan, dan memberikan pengaruh bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan apa tidak.

B. Radio Komunitas Dakwah

1. Pengertian Radio komunitas Dakwah

Menurut Lucio N.Tabing sebagaimana dikutip oleh Masduki dalam artikelnya, radio komunitas adalah suatu stasiun radio yang dioperasikan di suatu lingkungan, wilayah atau daerah tertentu yang diperuntukkan khusus bagi warga setempat, berisi acara dengan ciri utama informasi daerah setempat, diolah dan dikelola warga setempat. Anggota dari radio komunitas itu sendiri adalah individu dan institusi yang menjadi sumber daya pendukung operasional. Badan PBB, UNESCO, merumuskan bahwa radio komunitas adalah radio yang dioperasikan oleh komunitas, untuk komunitas, tentang komunitas dan oleh komunitas berdasarkan kesamaan geografis atau minat yang sama di antara sekelompok orang (Masduki, 2004: 149).

Radio komunitas itu sendiri adalah lembaga layanan nirlaba yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas tertentu, umumnya melalui yayasan atau asosiasi. Tujuannya adalah untuk melayani dan memberikan manfaat kepada komunitas dimana lembaga penyiaran tersebut berada (Fikri, 2018:46)

Radio komunitas didirikan terutama bukan untuk kepentingan pengelola radio tersebut, melainkan untuk melayani kepentingan anggotanya. Seperti melayani kebutuhan informasi warga.

2. Karakteristik Radio Komunitas Dakwah.

Tabing merumuskan lima karakteristik radio komunitas dalam konteks sosial, diantaranya:

- 1) Berskala lokal, terbatas pada komunitas tertentu.
- 2) Bersifat partisipatif atau memberi kesempatan setiap inisiatif anggota komunitas tumbuh dan tampil setara sejak proses perumusan acara, manajerial hingga pemilihan.
- 3) Teknologi siaran sesuai dengan kemampuan ekonomi komunitas bukan bergantung pada bantuan alat pihak luar.
- 4) Dimotivasi oleh cita-cita tentang kebaikan bersama dalam komunitas bukan mencapai tujuan komersial.
- 5) Selain mempromosikan masalah-masalah krusial bersama, dalam proses siaran radio komunitas harus mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam proses mencari solusinya (Masduki, 2004: 149).

Terkait dengan karakteristik ini, pendirian radio komunitas memperhatikan empat aspek, seperti:

- a) Dekat dengan pusat komunitas, pusat komunitas disini makasudnya pusat kegiatan dan berkumpulnya komunitas secara rutin, misalnya di kantor kelurahan atau lapangan terbuka.
- b) Kemudahan akses komunitas, secara teknologi transportasi, kualitas fisik jalan, lokasi radio mudah dicapai komunitas, dari yang bermobil hingga yang berjalan kaki.

- c) Aman dari aksi kriminal, bangunan yang dirancang harus bebas dari potensi aksi pencurian.
- d) Memenuhi standar kualitas audio, lokasi yang dipilih secara geografis bebas dari problem yang menghambat maksimalisasi pancaran audio.

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dari segi bahasa “Da’wah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dalam bahasa arab di sebut dengan mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja fi’ilnya berarti memanggil, menyeru atau mengajak.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- 1) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- 2) Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah Islam itu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- 3) Abdul Kadir Munsyi menyatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik didalam semua segi kehidupan (Aziz, 2009:14).

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *wahilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai maqoshid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yang mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
3. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah Swt dan Rasulullah Saw. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya dalam segala segi kehidupan.

Dakwah juga merupakan suatu ajakan untuk berfikir, berdebat dan beragumen, dan untuk menilai suatu kasus

yang muncul. Dakwah tidak dapat disikapi dengan keacuhan kecul oleh orang bodoh atau berhati dengki. Hak berfikir merupakan sifat dan milik semua manusia, tak ada orang yang dapat mengingkarinya (Saputra, 2011:1-3).

2. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Seperti *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah) (Aziz, 2004: 75).

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan atau pun perbuatan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi lembaga. kata *da'i* secara umum sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam). Tetapi kebanyakan masyarakat umum cenderung mengartikan bahwa *mubaligh* orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah). Namun pada dasarnya semua pribadi Muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai da'i atau mubaligh:

- a) Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisah dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah; “*Sampaikanlah walau satu ayat*”.
 - b) Secara khusus, mereka yang mengambil spesialisasi khusus dalam bidang agama Islam yang dikenal panggilan dengan ulama.
- 2) Mad’u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Mad’u adalah seorang yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik seorang yang beragama Islam maupun tidak dan bisa dikatakan manusia secara keseluruhan.

Berdasarkan responsi mad’u terhadap dakwah, dapat digolongkan:

- a) Golongan simpati aktif, yaitu *mad’u* yang menaruh simpati dan secara aktif memberi dukungan moril dan materil terhadap kesuksesan dakwah. Mereka juga berusaha mengatasi hal-hal yang dianggapnya merintanginya dakwah dan bahkan bersedia berkorban segalanya untuk kepentingan Allah.
- b) Golongan pasif, yaitu *mad’u* yang masa bodoh terhadap dakwah, tidak merintanginya dakwah.

c) Golongan antipati, yaitu *mad'u* yang tidak suka akan terlaksanakannya dakwah. Mereka berusaha dengan berbagai cara untuk merintangangi atau meninggalkan dakwah.

3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah berisi ajaran Islam (Amin, 2009: 88).

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang akan dicapai. Namun secara global maateri dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 3 pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariat), dan masalah budi pekerti (akhlaqul karimah). Tetapi pada dasarnya materi dakwah dapat disesuaikan ketika da'i menyampaikan materi dakwahnya kepada *mad'u*. Pokok-pokok yang disampaikanpun harus melihat situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Sehingga pesan-pesan dakwah yang berisi materi dakwah dapat diteima oleh *mad'u*. Sehingga materi yang disampaikan tersebut bisa diamalkan dan di praktikan oleh penerima dakwah dalam kehidupan sehari-hari (Amin,2009: 93).

4) Wasilah (Media Dakwah)

Secara bahasa, wasilah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti: *al-wuslah, al-ittisal*, yaitu segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya yang di maksud. Sedangkan menurut istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada suatu lainnya. Alat yang digunakan sebagai pelantara dakwah diantaranya berupa: lisan, tulisan, audio, visual dan keteladanan (Sukayat, dkk, 2015:27).

5) Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Nahl ayat 105.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah [manusia] kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk” (An-Nahl:125).

Dari ayat tersebut, bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

1. *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mauidhah hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang di sampaikan dapat menyetuh hati mereka.
3. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara baik-baik dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak dengan menjelekan yang menjadi mitra dakwah (Ilaihi, 2010:21-22).

6) Atsar (Efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* [umpan balik] adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.

Menurut Jalaluddin Rahmat ada tiga efek dakwah yaitu:

1. Efek Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan persepsi oleh khalayak.

Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.

2. Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenagi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai.
3. Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan perilaku (Ilaihi, 2010: 21).

D. Media Dawah

1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasalatin *medius* yang secara harfiah bearti perantara, tengah atau pengantar. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara. Menurut istilah media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi. Akan tetapi ada sarana lain selain alat komunikasi tersebut, seperti tempat, infrastruktur, mesin (Aziz, 2009:403).

2. Jenis – jenis Media Dakwah

Banyak alat yang dapat dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya. Ada beberapa pendapat tentang media dakwah dan macam-macamnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) A. Hasjmy menyebut media dakwah dan sasaran dakwah ada enam macam, yaitu: *mimbar* (podium), dan *khithabah* (pidato /ceramah); *qalam* (pena), *kitabah* (tulisan); *masrah* (pementasan); *malhamah* (drama); seni suara dan seni bahasa; madrasah dan *dayah* (surau); serta lingkungan kerja dan usaha.
- 2) Abdul Kadir Munsyi mencatat enam jenis media dakwah: lisan, tulisan, lukisan atau gambaran, audio visual, perbuatan, dan organisasi.
- 3) Asmuni Sukir mengelompokan media dakwah menjadi enam macam, yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan budaya (Aziz ,2009:405-406).

E. BENTUK-BENTUK DAKWAH

DAKWAH JIKA DILIHAT DARI SEGI PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH, DIBAGI menjadi tiga golongan yaitu:

a) Ucapan

Yang termasuk dalam kategori ini adalah alat yang mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga dan biasa disebut dengan *the audial* media dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti telepon, dan radio.

b) Berbentuk Tulisan

Yang termasuk didalamnya adalah barang-barang cetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, tulisan-tulisan, buku, surat kabar, majalah, brosur.

c) Berbentuk Gambar Hidup

Yang merupakan penggabungan dari kedua golongan di atas, yang termasuk dalam kategori ini adalah film, video, DVD, CD (Ilaihi, 2013: 107).

1. Subjek dakwah di radio

Subjek dakwah Islam di radio adalah semua muslim mukallaf sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Sementara secara konvensional (kelaziman), subjek dakwah adalah da'i atau mubaligh dan pengelola dakwah yang menyampaikan ajaran Islam kepada pendengar dari radio tersebut. Sedangkan yang menjadi subjek dakwah di radio Shahabat Muslim adalah para penyiar radio, pengelola, da'i yang mengisi acara maupun pihak terkait yang ada hubungan dengan

proses penyampaian acara keagamaan yang di produksi oleh radio Shahabat Muslim.

Untuk menjadi penyampai ajaran Islam (da'i atau mubaligh) yang baik dan yang mampu memberi pengaruh yang besar bagi masyarakat tidaklah mudah. Untuk itu mereka dituntut untuk belajar, baik secara teoritis maupun pengalaman yang ada. Selain itu, juga harus memiliki:

- a) Integritaskepribadian yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan anantara ilmu, iman dan amal.
 - b) Kemampuan intelektualitas yang tinggi, paham tentang masalah-masalah kemasyarakatan,serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
 - c) Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat manusia, sehingga masyarakat merasakan secara langsung Islam sebagai rahmatan lil'alamin.
2. Objek dakwah di radio

Yang menjadi objek (sasaran) dakwah Islamiyah di radio adalah masyarakat, baik muslim maupun non muslim. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa subyek dakwah di radio adalah pendengar yang telah menjadi sasaran dakwah, sebab agama Islam telah diturunkan oleh Allah SWT, bukanlah hanya untuk sekelompok manusia termasuk da'i atau mubaligh sendiri dan bahkan seorang da'i atau mubaligh harus

mampu memberikan contoh teladan yang baik terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya sebagai pimpinan dalam menyampaikan ajaran Islam. Masyarakat disini adalah sebagai penerima ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh para da'i atau mubaligh. Karena itu masyarakat memegang peranan penting dalam kegiatan dakwah karena tanpa masyarakat yang mendengarkan tidak dapat dikatakan sebagai dakwah. Jadi objek yang dimaksud pada peneliian ini adalah masyarakat yang ada di kabupaten Tegal yang menajadi pendengar radio Shahabat Muslim melalui program keagamaan dakwah Islamiyah.

Sebab itulah masalah masyarakat ini harus dipelajari oleh seorang da'i dengan sebaik-baiaknya sebelum melakukan aktifitas dakwah. Sebagai seorang da'i atau mubaligh hendaklah melengkapi dirinya dengan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam masyarakat sebelum melaksanakan dakwah (Syukir,1983:66).

3. Materi dakwah

Materi dakwah Islam adalah seluruh dari ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang menyangkut bidang-bidang:

- (1) Aqidah Islam yang meliputi rukun iman dan rukun Islam
- (2) Ibadah, akhlak dan mu'amalah yang meliputi hukum niaga, munakahat, warisan, jinayat, khilafah, jihad, dan sosial ekonomi.

Materi yang akan disampaikan sebaiknya terlebih dahulu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di dalam masyarakat, karena dengan menyesuaikan dengan materi terhadap kejadian yang ada akan membuat proses pelaksanaan dari setiap acara yang diproduksi akan berjalan dengan lancar.

F. Radio Sebagai Media Dakwah

Dalam arti sempit, media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu, media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan dakwah. Artinya, sebenarnya proses dakwah tanpa adanya media dakwah masih dapat mencapai tujuannya. Namun sebagai sebuah sistem dakwah, media tidak hanya berperan sebagai alat batu, tetapi sebagai salah satu komponen-komponen yang lain, seperti subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah dan metode dakwah.

Sebagai sebuah media, radio memiliki beberapa kelebihan yang harus diketahui da'i dalam melaksanakan dakwah melalui radio. Adapun kelebihan tersebut adalah daya langsung, daya tembus dan daya tarik. Dalam konteks pelaksanaan dakwah, kelebihan yang dimiliki radio harus diketahui da'i yang akan memanfaatkannya sebagai media dakwah. Adapun kelebihan tersebut adalah *pertamacepat*, *kedua* bersifat akrab, *ketiga* dekat dengan pendengar (mad'u), *keempat* sederhana, *kelima* tanpa batas, *keenam* fleksibel. Dakwah dengan menggunakan media radio sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama Islam dipandang perlu untuk

dikembangkan supaya lebih efektif dan efisien. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dikaji lebih dalam tentang program siaran dakwah Islam, karena radio memiliki kemampuan untuk meyakinkan pendengar.

Menurut Asmuni Syukir, radio sebagai media dakwah mempunyai beberapa keutamaan, antara lain:

- a) Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar bermutu.
- b) Radio merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat.
- c) Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki radio.
- d) Mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya audien atau pendengar cukup di rumah.
- e) Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara cepat dan akurat.
- f) Pesawat mudah dibawa kemana-mana.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia juga dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah ketepatan media yang digunakan untuk berdakwah maka akan makin efektif.

BAB III
PROFIL RADIO SHAHABAT MUSLIM DAN MANAJEMEN
RADIO KOMUNITAS

A. Gambaran umum radio komunitas shahabat muslim 107.7 FM Tegal.

1. Sejarah

Radio shahabat muslim yang terletak di Desa Kademagaran, kecamatan Dukuhhuri merupakan sebuah lembaga dakwah islamiyah yang berada di Tegal. Radio shahabat muslim didirikan oleh Fathur Rohman pada tanggal 5 Juli 2010. Radio yang bernuansa Islam ini mengutamakan dakwah Tauhid dengan berusaha menghadirkan format acara yang mengajak seluruh umat Islam untuk kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Radio shahabat muslim awalnya didirikan di bawah yayasan Riyadussholihin yang mempunyai cita-cita untuk memiliki sebuah pemancar radio resmi, dengan tujuan untuk menyebarkan dakwah Islam melalui media radio. Disamping media radio memang murah dan bisa tersampaikan kepada masyarakat luas maka didirikanlah radio shahabat muslim. Peningkatan intensitas dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan sarana yang tersedia. Diantara berbagai sarana yang mungkin dioptimalkan salah satunya adalah radio. Strategis dan pentingnya mengembangkan radio dakwah tidak terlepas dari pertimbangan atas luasnya jangkauan yang dapat dicapai oleh

siaran radio, dengan demikian akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan dakwah Islam. Masyarakat dapat menambah wawasan keilmuan walaupun tidak harus mendatangi ke lokasinya langsung.

Radio Shahabat Muslim memiliki spesifikasi khusus, yaitu seluruh isi siarannya senantiasa bernuansa Islami, seperti murotal al-qur'an, sarana agama, kajian islam ilmiah, pembacaan hadist atau syarah hadist-hadist serta berbagai program edukatif dan informasi lainnya yang bermanfaat. Disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik muslim Jawa Tengah, radio Shahabat Muslim menyajikan selain, pendidikan, dan informasi dengan format Islami. Selain itu Radio Shahabat Muslim mempunyai keunggulan dari para pesaing radio lain yaitu adanya acara dialog interaktif mengenai agama Islam yang sangat dibutuhkan setiap manusia, dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Hal tersebut dilakukan, dengan harapan Radio Shahabat Muslim dapat memikat hati pendengar, apalagi Kota Tegal adalah kota metropolitan sehingga perlu penyeimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Radio shahabat Muslim berlokasi di Jl. H. Mughni no.5 Kademangan Dukuhturi Tegal (profil Radio Shahabat Muslim).

2. Visi dan Misi Radio Shahabat Muslim.

Visi organisasi mempunyai gambaran menyeluruh tentang kemana organisasi akan dibawa ke masa depan, sedangkan misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang diharapkan untuk mencapai visi organisasi. Misi bisa juga merupakan bagian dari visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi. Maka dari itu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan satu atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun visi dan misi dari radio shahabat muslim adalah:

a. Visi

Menjadi media radio yang menjembatani antara muslim dan muslimah penuntut ilmu syari yang sesuai dengan jalannya para shahabat, tabiin dan tabiut tabiin jalan dan pemahaman beragama yang Allah ridhai.

b. Misi

- 1) Menyajikan pembahasan ilmu-ilmu keislaman yang komprehensif.
- 2) Membantu mengembalikan pemahaman ummat kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.
- 3) Membina keislaman masyarakat dengan ajaran Islam yang murni.

- 4) Membudayakan masyarakat gemar membaca dan mendengarkan Al-Qur'an (Dokumen radio shahabat muslim tahun 2010).
3. Tujuan radio shahabat muslim.

Latar belakang didirikannya radio shahabat muslim salah satunya adalah melihat kondisi masyarakat yang masih kurang dengan adanya wawasan keislaman sehingga merasa perlu adanya media yang menjembatani untuk tersebarnya dakwah.

4. Identitas siaran radio shahabat muslim

Tabel 1. Identitas siaran radio shahabat muslim

1	Jenis Lembaga Penyiaran	LPK-Radio
2	Nama sebutan di udara	Radio Shahabat Muslim
3	Frekuensi	FM 107.7 MHz
4	Tag line	Jalin ukhwah diatas sunnah
5	Pimpinan	Fathur Rohman
6	Akta pendirian	No. 1 tanggal 8 Februari 2010 Notaris Muhammad Taufik, SH
7	Pengesahan akta pendirian	No.W12- V34/LPK/AT.02/VII/2010 tanggal 5 Juli 2010 dari Pengadilan Negeri Slawi.
8	Akta perubahan terakhir	-
9	Pengesahan/persetujuan akta perubahan terakhir	-
10	Domisili	Kabupaten Tegal

11	Wilayah layanan siaran	Radius maksimum 2.5 KM dari pusat lokasi pemancar
12	Format siaran	Dakwah
13	Alamat kantor	JL. H. Mughni No. 5, Kademangaran, Dukuhturi, Tegal 52100, Jawa Tengah
14	Alamat studio	JL. H. Mughni No. 5, Kademangaran, Dukuhturi, Tegal 52100, Jawa Tengah.
15	Alamat pemancar	JL. H. Mughni No,5, Kademangaran, Dukuhturi, Tegal 52100, Jawa Tengah.
16	Waktu siaran setiap hari	a. Pada hari kerja: pukul 04.00-22.00 WIB b. Pada hari libur: pukul 04.00-22.00 WIB

(sumber data: dokumentasi radio shahabat muslim tahun 2010)

5. Jadwal siaran radio shahabat muslim

Tabel 2. Jadwal siaran radio shahabat muslim.

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD
04.00-05.30	Pembuka Acara SHAHABAT Adzan Shubuh dan Dzikir Pagi						
05.30-07.00	Kajian Ilmiah Pagi						
07.00-08.00	Jeda Nasehat – Murotal						
08.00-10.00					Kajian Siroh Nabawi-Ustadz Ali Musri	Kajian Fiqih Usroh - Ustadz Kholid Syamhudi	Kisah Teladan – Abu Lukman

10.00-11.30	Kajian Ustadz Abdullah Zaen	Kajian Tematik	Kajian Herbal – Abu Muhammad Faris Qiyaji	Kajian Muslimah - Ustadz Dr. Aspri Rahmat Azai	Kajian Tematik	Kajian Tematik	Kajian Tematik
11.30-12.30	Jeda Nasehat - Adzan Dzuhur – Murotal						
12.30-13.00			FATAWA MUKHTAR			FATAWA MUKHTAR	
13.00-14.30	Kajian Tematik						
14.30-16.30	Jeda Nasehat - Adzan Ashar – Dzikir Sore- Murotal						
16.30-17.30	Kajian Kitab Al Firqotun Najiyah -Ustadz Miftah Abdussalam	Kajian Kitab Addawa wa Addawa - Ustadz Junaedi Abdillah	Kajian Tematik				
17.30-18.00	Jeda Nasehat - Adzan Maghrib – Murotal						
18.00-19.00		Kajian Kitab Shohih Bukhori -Ustadz Junaedi Abdillah	Kajian Tafsir – Ustadz Abdullah Zaen				
19.00-20.00	Jeda Nasehat - Adzan Isya – Murotal						

20.00- 21.30	Kajian Tematik						
21.00- 22.00	Penutup Acara SHAHABAT						

(Sumber Data: Dokumentasi Radio Shahabat Muslim tahun 2019)

6. Struktur organisasi radio shahabat muslim

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi, dimana struktur organisasi itu menyusun dan menjelaskan tugas dan wewenang dari berbagai bagian, divisi serta bagaimana setiap bagian tersebut berhubungan dan bertanggungjawab atas hasil kerjanya. Demikian pula dengan radio shahabat muslim yang memiliki berbagai bagian dan peranan masing-masing. Berikut adalah struktur organisasi radio Shahabat Muslim Tegal.

Dewan Penyiaran Komunitas:

Ketua : Fathur Rohman

Anggota : - Muhammad Tubagus Hamdani

: - Abdul Aziz Ahmad

: - Ragil Mukti Handoyo

: - Junaedi Abdillah

Badan pelaksana penyiaran komunitas:

Ketua : Abdul Aziz Ahmad

Bidang administrasi dan keuangan : Devid Devri

Bidang penyelenggaraan siaran, produksi dan promosi

: Danang Aji Wirawan

Bidang Teknik : Irawan Pudja Hardjana

Bidang umum dan usaha:

- a. Devisi sarana prasarana : Yanto
- b. Devisi umum dan usaha : Abdul Basir

(Sumber Data: Dokumentasi radio Shahabat Muslim tahun 2010)

B. Manajemen radio komunitas shahabat muslim 107.7 FM Tegal.

Pada hakekatnya setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan berhasil bila organisasi tersebut mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Seperti yang telah di laksanakan di radio shahabat muslim ada beberpa yang sudah di terapkan secara maksimal ada juga yang masih belum maksimal.

1. Perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Menurut Louis A.Allen di dalam buku pengantar manajemen, perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir kedepan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Perencanaan di radio Shahabat Muslim dalam mempersiapkan rencana-rencana dan strategi yang akan digunakan untuk

mencapai sasaran dan target setelah peneliti amati awalnya memang banyak. Dalam perencanaan ini yang dilakukan radio Shahabat Muslim untuk menyiarkan program dakwah dari tim kerja harus memutuskan langkah-langkah yang akan dituju yaitu: apa yang di siarkan radio Shahabat Muslim? dimana letak radio Shahabat Muslim?, kapan program dakwah di siarkan?, mengapa yang di siarkan mengenai keislaman?, siapa yang memutuskan program dakwah?, jadi perencanaan ketika sudah di tentukan unsur 5W+1Hnya langkah selanjutnya adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa saja yang harus ditetapkan.

Di dunia penyiaran, perencanaan merupakan unsur yang sangat penting, karena siaran memiliki dampak sangat luas di masyarakat. Perencanaan tersebut kemudian tertuang dalam bentuk pola siaran. Adapun perencanaan siaran meliputi:

- a. Perencanaan siaran termasuk didalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran yang dibeli dari rumah produksi, serta menyusunnya menjadi rangkaian acara, baik harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sesuai dengan misi fungsi, tugas dan tujuan yanghendak dicapai.
- b. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana.
- c. Perencanaan administrasi termasuk didalamnya perencanaan dana, tenaga, pemasaran, dan sebagainya (wahyudi:70).

Dalam masalah pendanaan sebuah radio komunitas tidak diperkenankan untuk memasuka iklan di dalamnya. Dengan adanya peraturan tersebut radio shahabat muslim mendapatkan dana melalui donasi yang di informasikan melalui webnya radio shahabat muslim seperti infaq atau shadaqah, wakaf alat-alat elektronik, mobil, aset dan sejenisnya, sedekah tenaga SDM baik tenaga IT maupun profesional lainnya, serta mempromosikan produk, seperti madu, kurma, minyak zaitun, kapsul Habbats Saudah, kapsul Gurah, kaos sablon, kaos polos, jaket, Mugh, dan stiker shahabat muslim. Dengan adanya itu semua untuk menambah pendanaan radio shahabat muslim (wawancara dengan Devid Devri pada tanggal 2 juni 2019).

Data yang diperoleh peneliti selama penelitian di radio Shahabat Muslim melalui wawancara, dalam sebuah perencanaan dan kegiatan yang diputuskan radio untuk menyiarkan program-program bernuansa Islam dilaksanakan dengan kesepakatan bersama. Pemilihan tema, target yang dituju dan mengapa memilih radio sebagai sarana media dakwah. Sebelumnya survei tim dari radio harus mencari informasi mengenai keterlibatan siapa saja yang akan ikut serta dalam mensukseskan hadirnya radio berbasis dakwah. Setelah semuanya sepakat maka langkah selanjutnya yaitu ketua komunitas membagi tugas kepada setiap anggota yang ikut dalam radio komunitas tersebut. yang menjadi

prioritas radio shahabat muslim ini mensosialisasikan Al-Qur'an agar masyarakat terbiasa mendengarkan Al-Qur'an.

2. Pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melengkapinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagian organisasi (Morissan, 2008:150). Departmentalisasi di radio Shahabat Muslim dalam mengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja dapat melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sesuai dengan tugasnya masing-masing hal ini bertujuan untuk pembagian kerja artinya pemerincian tugas pekerjaan yang diberikan untuk *crew* atau karyawan di radio Shahabat Muslim dalam berorganisasi mampu bertanggungjawab dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas (Morissan, 2008:150).

Pengorganisasian di radio Shahabat Muslim awal mulanya merintis dari proses pengelompokan, yang terdiri dari orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab karyawan yang bekerja di radio Shahabat Muslim. Orang-orang yang bergabung dalam radio Shahabat Muslim ini awalnya

memang sukarelawan tidak adanya perekrutan yang resmi. Tahun demi tahun akhirnya tercipta sebuah komunitas dan menjadikannya radio ini sebagai radio komunitas Shahabat Muslim. Tidak lama kemudia radio Shahabat Muslim membentuk struktur organisasi yang awalnya lahir di bawah naungan yayasan yang bernama Riyadus Sholikhin. Dengan menjadikannya radio shahabat muslim sebagai radio komunitas akhirnya pengelola dari radio shahabat muslim melakukan pengurusan perizinan. Pada akhirnya radio Shahabat Muslim mendapatkan izin penyelenggaraan penyiaran pada tahun 2010, kemudian terbentuklah struktur baru yang di ketuai oleh Bpk.Fathur Rohman (wawancara dengan bapak ragil pada tanggal 3 juni 2019)

Bagian dari struktur organisasi inilah yang menjadikan di radio Shahabat Muslim semakin memiliki paparan kerja yang jelas. Karena tanpa adanya struktur organisasi maka manajemen penyiaran radio tidak bisa berjalan sesuai dengan tujuan visi dan misi.

Hal yang berkaitan dengan struktur organisasi penyiaran di radio Shahabat Muslim meliputi:

1. Perangkat keras

Perangkat keras disini sarana dan prasarana yang digunakan radio Shahabat Muslim untuk penunjang siaran, seperti studio dan perangkatnya, transmisi atau pemncar,

serta prsarana seperti gedung, jalan, gudang. Sarana dan prasarana menjadi alat penunjang penyiaran una untuk melayani karyawan yangbekerja di radio Shahabat Muslim.kaena apabila sarana dan prasarana tidak ada dan tidak terpenuhi maka kegiatan yang dilakukan di radio Shahabat Muslim tidak akan mencapai hasil struktur organisasi yang sesuai dengan harapan dan rencana.

Peralatan radio shahabat muslim

Radio shahabat muslim mempunyai beberapa peralatan diantaranya adalah:

1. Studio siaran meliputi:
 - a. 1 set meja siar
 - b. 2 buah komputer acer
 - c. 1 buah mixer
 - d. 3 buah *Microphone*
 - e. 2 buah *composer*
 - f. 2 buah paramatric Equalizer
 - g. 1 buah penguat Mic
 - h. 1 buah *SMS On Line*
 - i. 1 buah *Phone Air*
2. Studio produksi meliputi:
 - a. 1 set komputer
 - b. 1 buah *Mixer Eurarack Behringer UB 2222 FX-PRO*

- c. 2 buah *Microphone*
 - d. 2 buah *Headphone*
 - 3. Tower
 - 4. SLT Pemancar dan penerima
2. Perangkat lunak.

Keterangan perangkat keras yang ada diatas akan berfungsi bila ada perangkat lunaknya. Perangkat lunak yang ada di radio Shahabat Muslim meliputi: manusia (pengelola), peraturan-peraturan, dan mata acara siaran (program). Apabila perangkat lunak di radio Shahabat Muslim tidak ada manusia, peraturan-peraturan, dan mata acara siaran, maka akan sia-sia pengorganisasian yang sudah direncanakan. Program acara tidak bisa dibuat apabila tidak ada manusia yang mengelola, begitupula ada peraturan jika ada manusia yang mengelolanya, ada manusia dan ada program acara tetapi jika tidak ada aturan-aturan yang membatasi maka sama saja tidak akan berhasil struktur organisasi yang akan dicapai. Semua saling keterkaitan antara manusia, peraturan, dan program.

Namun Struktur organisai yang telah dibentuk di radio Shahabat Muslim ternyata masih agak kurang efektif karna setelah peneliti mewawancarai pihak pelaksana ragil mengatakan bahwa memang struktur organisai sudah terstruktur dengan baik sesuai dengan bagiannya namun

seiring berjalannya waktu banyak anggota komunitas yang enggan ikut berorganisasi. Mereka lebih memilih menjadi donatur. Peranan manajer disini bertanggung jawab pada keberlangsungannya kegiatan bisa dibilang bersifat dominan.

3. Pengarahan dan memberikan pengaruh

Pengarahan dan memberikan pengaruh biasanya dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya yang bekerja. Pada radio Shahabat Muslim cara menerapkannya dengan memberi pengarahan dan memberi pengaruh diantaranya: pemberian motivasi dan komunikasi. Hal tersebut dapat dimulai dari atasan memotivasi kepada karyawan (*crew*) ketika mengerjakan tugas sesuai dengan bagianya masing-masing. Motivasi yang diberikan oleh atasan biasanya lebih banyak dalam motivasi mengenai agama dan memberikan nilai positif kepada para karyawannya (*crew*). Komunikasi disini sesama pengurus agar tetap haromis menjadikannya perkumpulan komunitas tersebut dalam sebuah pengajian. Pengajian disini yang biasa diadakan setiap hari ahad dan selasa. Selain itu menjadi program radio pengajian tersebut sebagai sarana berkumpulnya komunitas.

4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan radio Shahabat Muslim disini mengawasi kinerja karyawan (*crew*) yang ada di radio Shahabat Muslim. Mengawasi segala aktivitas yang dilakukan dalam proses pelaksanaan siaran. Hal ini selalu dipantau supaya kelancaran radio Shahabat Muslim dalam bersiar dapat berjalan tanpa adanya hambatan teknik atau operasional. Selain itu pengawasan individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari juga ada yang memantau. Dalam mengawasi kinerja karyawan, atasan di radio Shahabat Muslim menyediakan absen untuk mengontrol keaktifan karyawan yang datang. Pengawasan yang dilakukan di radio Shahabat Muslim tidak terlalu ketat, namun petugas harus benar-benar siap matang untuk mengawasinya. Sebelum acara disiarkan terlebih dahulu penyiar harus tahu urutan rekaman *file* yang harus diudarakan. Apakah *file* yang akan disiarkan sudah masuk ke komputer apa belum. Penyiar harus teliti dan tahu hafal *file-file* yang mana sudah diudarakan dengan file yang belum diudarakan (wawancara dengan bapak Danang pada tanggal 15 Juni 2019).

C. Bentuk Dakwah Radio Shahabat Muslim

Dakwah merupakan kegiatan yang mengajak orang untuk berbuat kebaikan atau menyampaikan kebaikan kepada seseorang. Radio Shahabat Muslim merupakan radio komunitas dakwah yang

visi misinya menyebarkan dakwah. Dakwah itu sendiri adalah menyebarkan ilmu agama kepada semua orang.

Dakwah menurut radio Shahabat Muslim adalah menyampaikan ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat, dan ilmu itu tidak selalu mengenai ilmu agama. Tetapi ilmu dunia juga ada, ilmu dunia yang ditujukan kepada kebaikan juga menjadi ilmu agama juga. Segala sesuatu yang mengedukasi bagi masyarakat adalah dakwah.

Dalam berdakwah, sekarang ini bisa dilakukan walaupun tidak saling bertatap muka seperti yang yang diliatnya setiap hari, bahkan dalam penyampaian dakwah sudah bisa menggunakan radio komunitas agar dapat menjangkau luas dan menyapaikan isi dakwah. Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio melalui suara yang dipancarkan dengan jarak jangkauan tidak terbatas.

Bentuk Dakwah yang dilakukan di radio Shahabat Muslim biasanya berupa kajian-kajian yang di adakan di studio maupun kajian yang ada di masjid jami' Al-Irsyad di relay oleh radio Shahabat Muslim. Semua materi ataupun format-format siaran disusun sedemikian rupa untuk dapat menarik perhatian bagi para pendengarnya dengan memberikan masyarakat pengetahuan yang jelas dengan gaya bahasa lugas sehingga masyarakat mudah menerima pesan dakwah yang disisipkan melalui berbagai macam program yang ada di radio Shahabat Muslim.



Gambar 1.

(sumber:facebook radio shahabat muslim diakses 1 September 2019)

Gambar di atas merupakan kajian Islam yang diadakan ketika sesudah solat subuh dan sesudah solat dhuha yang diadakan di masjid jami Al-Irsyad Tegal. Kajian tersebut di relay radio shahabat muslim.



Gambar 2.1

(sumber: facebook radio shahabat muslim diakses 1September 2019)

Kajian yang dilaksanakan oleh radio shahabat muslim bukan hanya di masjid Al-Irsyad namun ada juga yang di adakan di studio radio shahabat muslim. Seperti pada gambar diatas. Pada gambar di atas diadakan pengajian dengan tema merenungi kasih sayang Allah. Kajian yang diadakan di studio shahabat muslim biasanya setiap sore dan pagi hari

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN RADIO KOMUNITAS DAKWAH

A. Analisis Penerapan Manajemen Radio Komunitas “Shahabat Muslim”107.7 Tegal

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok atau orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksdu-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaanya disebut “*managing*”, sedangkan pelaksananya “*manager*” atau pengelola.

Dari prograam yang digunakan sebagai manajemen yang diterapkan di radio shahabat muslim peneliti menganalisa bahwa radio shahaba tmuslim telah mengaplikasi dari fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC yang terdiri dari perncanaan (*Planning*), penggorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) untuk menetapkan suatu tujuan yang hendak dicapai bersama.

1. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan dalam sebuah bidang penyiaran merupakan kegiatan penentuan tujuan media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Seperti yang sudah di katakan pada bab 2 dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya”. Perencanaan yaitu tindakan memilih dan menghubungkan fakta

dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut (L.W. Rue,2009:9).

Perencanaan pada dasarnya merupakan keputusan yang di rumuskan untuk mengantisipasi kondisi atau keadaan masa depan, dapat pula diartikan sebagai proses merumuskan keputusan yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas pokok organisasi. Sesempurna apapun kegiatan manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan yang matang. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Maka dari itu setiap hal demi terciptanya pelayanan yang prima dan ideal haruslah dilakukan dengan teknik-teknik merencanakan yang baik. Penerapan salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan, dalam hal perencanaan radio shahabat muslim telah melakukannya. Seperti dalam menetapkan peran dan misinya dan menentukan wilayah sasarannya. Karena radio shahabat muslim merupakan radio komunitas maka wilayah pancarannya di batasi yaitu hanya 2,5 km dari lokasi pemancar atau dengan daya pancar maksimum 50

Watt sehingga tidak bisa luas cakupannya. Tetapi dalam hal ini radio shahabat muslim sudah memenuhi aturan yang berlaku bagi sebuah radio komunitas.

Dalam perencanaan pada radio shahabat muslim, program-program dakwah menjadi prioritas utama dan juga menjadi identitas bagi radio shahabat muslim contohnya dalam program pengajian mengenai obat penyakit hati (Al-Daa'u Wal Dawaa'u) dan kitab Shakhiih Bukhari yang di pandu oleh Ustadz Junaidi Abdillah, kajian fiqh do'a dan zikir itu salah satu program yang di minati pendengar. Adapun pemetara murotal qori terkenal itu punyang diminati pendengar.

Ada beberapa indikator perencanaan, yang apabila memenuhi persyaratan tersebut dapat dikatakan baik. Syarat-syaratanya sebagai berikut:

- a. Jelas dan dapat dimengerti serta dapat menjawab pertanyaa:
 - 1) What: apa yang harus dikerjakan, faktor-faktor produksi apa yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan.
 - 2) Where: dimana pekerjaan tersebut dilakukan.
 - 3) When: kapan pekerjaan tersebut dikerjakan.
 - 4) Who: siapa yang melaksanakan pekerjaan.
 - 5) Why: mengapa pekerjaan tersebut penting untuk dikerjakan.
 - 6) How: bagaimana cara mengerjakannya, penjelasan metode atau teknik pelaksanaan.

- b. Pragmatis: yaitu disertai perhitungan-perhitungan konkrit, berdasarkan asumsi yang logis.
- c. Operasional: ialah dapat dilaksanakan dengan kemampuan yang ada.
- d. Ambisius: rencana harus ambisius tetapi tetap realistis.
- e. Felsibel: artinya sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berubah dari asumsi semula, tanpa mengurangi sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Kontinuitas: berlangsungnya melalui pentahapan waktu secara konsisten.
- g. Skala prioritas: rencana yang baik sesuai dengan kemampuan, bukan dengan kemauan, dan ada yang lebih diutamakan (widjaya, :35-36).

Agar perencanaan berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, berikut penulis paparkan indikator perencanaan pada radio shahabat muslim:

1) 5W+1H

- a. *What*: Radio Shahabat Muslim menyiarkan siaran dakwah ke sebagian masyarakat Tegal.
- b. *Where*: Lokasi Radio Shahabat Muslim berada di JL. H. Mughni No. 5, Kademangaran, Dukuhturi, Tegal.
- c. *When*: Radio Shahabat Muslim beroperasi mulai pukul 04.00-22.00 WIB.

- d. *Who*: pekerjaan penyiaran dilakukan oleh penyiar dan dibantu oleh tim produksi.
 - e. *Why*: Selain sebagai pekerjaan juga untuk menyebarkan dakwah ke sebagian masyarakat Tegal dan siapa yang mendengarkannya.
 - f. *How*: Siaran dakwah disiarkan oleh penyiar radio melalui gelombang radio.
- 2) Pragmatis: setiap program yang disiarkan sudah dihitung panjang pendek durasinya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pendengarnya.
 - 3) Operasional: dari segi operasional radio Shahabat Muslim mampu mengelola radio komunitasnya.
 - 4) Ambisius: program radio Shahabat Muslim yang ambisius terdapat pada program dakwah. Tidak hanya berfokus pada program ceramah saja tetapi terdapat program tanya jawab pendengar yang di adakan di studio shahabat muslim.
 - 5) Fleksibel: jadwal program radio shahabat muslim bisa berubah-ubah sewaktu-waktu jika ada informasi penting yang harus disampaikan dari pihak radio.
 - 6) Kontinuitas: program radio shahabat muslim dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan terus menerus secara konsisten, artinya tidak ada program yang hari ini muncul, besok tidak ada lagi.

- 7) Skala prioritas: program dengan prioritas tertinggi yakni pengajian mengenai obat penyakit hati (Al-Daa'u Wal Dawaa'u) dan kitab Shakhih Bukhari yang di pandu oleh Ustadz Junaidi Abdullah, kajian fiqh do'a dan zikir.

Program-program yang dihasilkan dalam sebuah organisasi tentu sudah mencapai kematangan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian yang dilandasi pada tujuan yang hendak dicapai suatu organisasi serta terangkum dalam unsur manajemen, yaitu *man, money, method, machine, time*. Sebenarnya program radio seperti musik menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari sebuah radio, namun di radio Shahabat Muslim tidak ada program musik yang di sediakan. Karena di radio Shahabat Muslim mengharamkan untuk mendengarkan musik, sehingga radio Shahabat Muslim tidak menyediakan adanya program musik. menjadikannya radio Shahabat Muslim bersifat monoton. Karena memang pada awalnya Radio Shahabat Muslim sudah memfokuskan untuk menyiarkan dakwah berupa ceramah atau pengajian dan tanya jawab (hasil wawancara Bapak. Danang tanggal 15 Juni 2019).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melengkapinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja.

Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagian organisasi (Morissan, 2008:150). Departmentalisasi di radio Shahabat Muslim dalam mengelompokan kegiatan-kegiatan kerja dapat melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sesuai dengan tugasnya masing-masing hal ini bertujuan untuk pembagian kerja artinya pemerincian tugas pekerjaan yang diberikan untuk *crew* atau karyawan di radio Shahabat Muslim dalam berorganisasi mampu bertanggungjawab dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas (Morissan,2008:150).

Dalam prinsip pengorganisasian terdapat beberapa item yang harus dipenuhi radio Shahabat Muslim untuk menggerakkan roda organisasi.

1. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai.

Radio Shahabat Muslim memiliki tujuan organisasi yang jelas, tujuan ini dapat dilihat pada visi misi radio tersebut yang menjelaskan radio Shahabat Muslim sebagai media dakwah.

2. Kesatuan perintah

Radio Shahabat Muslim dipimpin oleh seorang direktur utama, dalam kesehariannya, semua program dan siaran dipimpin direktur program dan siaran. Semua perintah

berada dalam satu rantai komando mulai dari direktur, ketua departemen, hingga penyiar, kesatuan perintah ini dapat dilihat pada struktur radio Shahabat Muslim.

3. Fungsionalisasi

Pada radio Shahabat Muslim fungsionalisasi memang tertata dengan rapi bisa dilihat dari segi struktur organisasi yang ada, namun dalam pelaksanaan pengerjaannya ada yang belum efektif. Memang sudah terbagi dalam bagiannya masing-masing tetapi disini ada yang dalam tugasnya bersifat dominan artinya ada yang memusatkan pada satu orang untuk mengerjakan berbagai hal. Karena kurangnya SDM yang ada sehingga terjadilah tumpang tindih pekerjaan. Sehingga masih dibilang kurang efektif dalam segi pengorganisasian.

4. Pembagian tugas secara jelas dan teratur.

Pembagian tugas pada radio Shahabat Muslim memang sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing bidang keuangan menjalankan uang yang masuk dan keluar, bidang peralatan mengurus tentang peralatan dan teknisi radio dan lainnya.

5. Pendelegasian tugas

Prinsip ini menjelaskan tugas setiap departemen pada radio Shahabat Muslim denganrinci, sehingga para anggota atau karyawan bisa melaksanakan tugasnya secara tuntas,

mulai dari pembukaan siaran hingga tutup siaran. Sehingga pemerataan tugas siaran bisa menyeluruh.

6. Pimpinan

Peneliti menganalisis setelah melakukan penelitian dalam segi pimpinan, di radio Shahabat Muslim yang di ketuai oleh Bpk.Fathur Rohman penerapan manajemen penyiaran dalam radio Shahabat Muslim.

Dalam segi SDM radio Shahabat Muslim pada saat ini mengalami penurunan. Karena radio shahabat muslim kurang adanya perekrutan karyawan pada kalangan anak muda. Di radio Shahabat Muslim para anggotanya sudah mempunyai kesibukan sendiri akhirnya mulai sedikit demi sedikit para anggota ada yang meninggalkan tugasnya. Pada awal berdirinya radio Shahabat Muslim yang ikut dalam radio komunitas tersebut para sukarelawan yang tidak melalui jalur perekrutan karyawan.

3. Pengarahan dan memberikan pengaruh.

Pengarahan dimaknai sebagai proses menggerakkan seluruh daya yang dimiliki organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau memengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasisme karyawan untuk melaksanakan tanggungjawab mereka secara efektif (Morissan,2008:162). Peneliti menganalisis penerapan fungsi manajemen pengenaian

pengarahan dan memberikan pengaruh pada radio Shahabat Muslim, dalam hal kegiatan yang mengarahkan dan memengaruhi dapat diperkuat dengan mencangkup empat kegiatan penting yang diberikan kepada *crew* atau karyawan yang bertugas:

a. Motivasi

Peneliti menganalisis, melakukan wawancara dengan Bpk. Abdul Aziz Ahmad pada tanggal 13 Juli 2019, sebagai ketua pelaksana kegiatan dalam kaitannya dengan pengarahan dan memberikan pengaruh dalam rdio Shahabat Muslim hasilnya atasan mampu memberikan motivasi terhadap rekan kerja, atasan kebawahan, atau bawahan ke atasan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk menjadikan diri semakin baik. Teman atau rekan kerja bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan sifat satu dengan yang lainnya bisa membuat hubungan dalam bekerja semakin nyaman. Bisa saling membantu kegiatan yang mengakibatkan penyaluran tukar ilmu dan memelihara perilaku manusia supaya bisa memposisikan dirinya dimana bekerja di media penyiaran radio bukan semena-mena. Motivasi yang dilakukan oleh atasan kepada karyawannya dengan cara memberi contoh yang baik seperti menegur halus apabila ada karyawan yang masih belum bisa bekerja dengan benar. Lalu memberikan nilai-nilai positif kepada

karyawan agar mereka lebih semangat dalam bekerja. Memberikan pemahaman terhadap karyawan yang belum tahu hal-hal yang harus dilakukan di radio Shahabat Muslim.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi adalah cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Morissan, 2008:163). Dalam kaitannya komunikasi, yang dilakukan manajer atasan terhadap bawahan karyawan (*crew*) serta sikap bawahan karyawan (*crew*) terhadap manajer atasan semua dijalankan dengan baik. Komunikasi antar karyawan keatasan dijalankan dengan cara kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Apabila ada masalah, konflik ataupun pro kontra yang terjadi di radio cara memecahkannya dengan sistem kekeluargaan.

Namun belakangan ini mengenai rapat, di radio shahabat Muslim pada awalnya mengadakan rapat setiap satu bulan sekali. Dikarenakan radio shahabat muslim dalam keadaan kurang aktif jadi masalah rapat evaluasi kerja diadakan setiap satu setengah tahun baru diadakan evaluasi. Jadi proses komunikasi yang efektif memungkinkan manajer,

staf karyawan di radio dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kerjanya. Informasi, kabar, atau berita harus selalu dikomunikasikan pada pihak lain supaya bisa dilaksanakan dan dikerjakan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengamati penerapan yang dilakukan radio Shahabat Muslim dalam kaitannya dengan komunikasi atasan manajer terhadap bawahannya (*crew*) bisa dikatakan belum berhasil

c. Kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran (Morissan, 2008:165). Kepemimpinan didefinisikan oleh Stoner sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kegiatan dari sekelompok orang yang saling berhubungan dengan tugasnya. Dengan memberikan pengaruh dari sikap pimpinan yang baik akan memberikan persepsi pentingnya membangun media penyiaran. Ada tiga implikasi penting dari definisi tersebut, pertama, kepemimpinan menyangkut orang lain atau bawahan. Kesiapan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, para bawahan membantu menentukan status atau kedudukan pemimpin dan membuat proses kepemimpinan berjalan. Kedua, kepemimpinan menyangkut pembagian kekuasaan yang tidak seimbang di antara pemimpin dan bawahannya. Ketiga, pemimpin juga harus memerikan

pengaruh, tidak hanya melakukan perintah yang harus dilakukan, tetapi dia juga dapat mempengaruhi bawahan dalam menentukan cara bagaimana tugas itu bisa dilaksanakan dengan tepat (Handoko,2014:292).

Dilihat dari segi kepemimpinannya yang di pimpin oleh Bpk. Fathur Rohman, semua *crew* dan karyawan yang bekerja di radio Shahabat Muslim telah bekerja sesuai dengan baginnya masing-masing. Pemimpin berhasil memberikan motivasi agar karyawan dan *crew* dapat melakukan upaya terbaiknya.

d. Pelatihan

Pelatihan merupakan wujud untuk menguasai peralatan media penyiaran, bahkan untuk mengantisipasi adanya perkembangan teknologi. pelatihan penting dilakukan terutama jika ada karyawan baru yang belum berpengalaman atau lemahnya ketrampilan karyawan dalam memakai alat produksi. Pelatihan diberikan dan diawasi oleh mereka yang berkompeten di dalamnya. Pelatihan dilakukan agar meningkatkan motivasi dan moral karyawan dan stasiun penyiaran dalam memperoleh keuntungan. Adapun bentuk-bentuk pelatihan yang berupa *workshop*, seminar, kursus, dan sebagainya. Di radio Shahabat Muslim ketika ada pelatihan yang dilakukan diluar kota seringkali radio Shahabat Muslim untuk mengikutiseminar. Biasanya dari pihak radio memilih

karyawan, karena mereka memiliki pengalaman atau latar belakang dan keahlian untuk melaksanakan suatu tanggungjawab tertentu.

Mengenai pernyataan yang ada diatas peneliti menyimpulkan dalam penerapan pelatihan, seharusnya tidak lupa atasan manajer harus mengetahui dan memastikan bahwa pelatihan diberikan dan diawasi oleh personil yang berkompeten. Salah satu keuntungannya agar karyawan yang baru dalam mengikuti pelatihan mengerti bahwa pemberian kesempatan bisa mempersiapkan diri untuk mereka dalam mengantisipasi perkembangan dan kemajuan stasiun penyiaran radio. Karena hal inilah dapat meningkatkan motivasi serta moral karyawan radio Shahabat Muslim, serta dapat memperoleh keuntungan dan mendapatkan karyawan yang lebih cakap dan mahir (Morissan,2008:166).

Selain itu apabila ada karyawan atau crew yang butuh pelatihan karena ada beberapa alasan, maka *crew* radio Shahabat Muslim ketika menerima karyawan baru yang belum berpengalaman maka crew tersebut membutuhkan pelatihan khusus di kelas atau pelatihan khusus dikelas atau pelatihan sambil bekerja terlebih dahulu. Karena kelemahan pada pelatihan sambil bekerja inilah contoh karyawan pada umumnya tidak mendapatkan dasar-dasar teori atau filosofi dari suatu pekerjaan yang sebelumnya. Oleh karena itu dalam

pelatihan jenis ini lebih menekankan pada kemampuan karyawan untuk menggunakan peralatan saja.

Jadi penerapan yang dilakukan oleh radio Shahabat Muslim yang meliputi pengarahan dan memberikan pengaruh terhadap karyawan yang bekerja di radio ada yang sudah dikatakan berhasil ada yang masih kurang berhasil.

4. Pengawasan.

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, personalia, dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif. Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawas tersebut terjadi apabila terjadi kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan, dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

Pengawasan yang dilakukan di radio Shahabat Muslim tidak terlalu ketat, namun petugas harus benar-benar siap matang untuk mengawasinya. Sebelum acara disiarkan terlebih dahulu penyiar harus tahu urutan rekaman *file* yang harus diudarkan. Apakah *file* yang akan disiarkan sudah masuk ke komputer apa

belum. Penyar harus teliti dan tahu hafal *file-file* yang mana sudah diudarkan dengan file yang belum diudarkan (wawancara dengan bapak Danang pada tanggal 15 Juni 2019).

Dalam sebuah fungsi pengawasan yang dilakukan dalam sebuah organisasi meliputi:

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Artinya dalam sebuah kegiatan yang dilakukan didalam organisasi tersebut sudah mencapai tujuan dan target yang sudah di rencanakan ataukah belum mencapi target yang sudah ditetapkan. Peneliti menganalisis dalam prakteknya radio Shahabat Muslim dalam masalah pengevaluasian akhir-akhir ini sedang menurun. Karna di radio Shahabat Muslim baru bisa mengadakan evaluasi setelah setengah tahun. Bukan diadakan setiap bulannya.
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan. Maksudnya ketika dalam organisasi menemukan sebuah penyimpangan, maka langkah yang diambil selajutnya mengklarifikasi dan mengoreksinya. Sejauh ini dalam Radio Shahabat Muslim belum menerapkan karna samai saat ini radio Shahabat Muslim dalam keadaan menurun, namun belum ada proses selanjutnya baimana langkah yang baik untuk

mengembalikan radio Shahabat Muslim agar berjalan seperti sebelumnya.

- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target. Peneliti menganalisis dalam hal tersebut radio Shahabat Muslim belum mendapatkan solusi yang terbaik untuk masalah yang sedang terjadi di radio Shahabat Muslim. Karena belum adanya forum perkumpulan untuk membahas hal tersebut.

B. Analisis radio Shahabat Muslim sebagai Media Dakwah.

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak orang untuk berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan dakwah dari radio shahabat Muslim berarti bentuk-bentuk kegiatan bersifat yang bersifat menyeru, mengajak orang untuk berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam. radio komunitas adalah sebuah media dakwah dalam menyiarkan agama Islam.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, penggunaan media radio berperan efektif dan efisien. Melalui media dakwah yaitu radio, pesan yang akan disampaikan lebih mudah tersampaikan melalui radio dengan jarak jangkauannya yang tidak terbatas. Akan tetapi dalam radio komunitas jarak jangkauan di batasi hanya bisa menyampaikan dengan jarak 2.5 Km dari jarak pancaran utama. Bila kegiatan dakwah dilakukan melalui program-program siaran di radio akan lebih mudah dan praktis, maka daakwah akan dapat menjangkau jarak pendengar yang jauh dan tersebar. Di radio Shahabat muslim

alasan mengapa dakwah menggunakan media radio karena disamping radio yang sifatnya murah dan bisa di jangkauh oleh semua masyarakat.

Oleh karena itu menurut Samsun dalam buku Ilmu Dakwah tersebut efektivitas dan efisien kegiatan dakwah juga didukung melalui seorang penyiar yang mampu memodifikasikan dakwah melalui metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, dengan melalui metode ceramah radio, sandiwara radio, melalui tanya jawab, talkshow atau bentuk siaran lainnya (Syamsul Munir, 2009: 119).

Berdasarkan data diatas radio sangat berperan efektif dalam penggunaan media dakwah dengan memodifikasi dakwah dengan metode yang cocok dengan situasi saat ini. Oleh karena itu, program-program siaran yang dibuat oleh stasiun radio dapat dikemas lebih menarik dan inovatif agar para pendengar tidak mudah bosan dalam mendengarkan siarannya.

Dakwah melalui radio ini merupakan sarana yang penting. Berdakwah melalui radio yang didukung prasarana yang memadai, dalam rangka ikut Mencerdaskan masyarakat pendengar dengan menyajikan beberapa program yang disiarkan tentang kajian-kajian dakwah. Selain itu, program-program siaran ini mengantarkan dan mendidik mental spritual demi kelancaran terhadap fasilitas dengan lingkungan secara Islami.

Tujuan dari berdirinya raddio Shahabat Muslim juga mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang

bermoral melalui terwujudnya kehidupan masyarakat yang beragama. Dalam berdakwah setidaknya bisa memperhatikan unsur-unsur mengenai budaya lingkungan setempat dalam memberikan suatu bimbingan ajaran Islam, merupakan kewajiban karena layak dipertimbangkan oleh seorang pendakwah, seperti halnya radio yang lebih mengedepankan aspek-aspek budaya, selain itu aspek seperti ajaran Islam yang menjadikan informasi dalam proses ini.

Keberadaan radio Shahabat Muslim dengan menyajikan segmen tentang program dakwah bermanfaat bagi masyarakat khususnya para pendengar yakni desa Kademangaran Tegal. Sebagai bukti dari program-program dakwah yang telah dipendengarkan oleh para pendengar yang memberikan kritik dan saran yang baik melalui sarana telepon ataupun sms ataupun teguran yang diberikan radio Shahabat Muslim secara langsung maupun tidak langsung.

Bagi radio Shahabat Muslim, segala sesuatu yang mengedukasi bagi masyarakat adalah bentuk dari sebuah kegiatan dakwah, sehingga dakwah yang dinamakan di radio Shahabat Muslim tidak semua program yang ganya berisi tentang pengajian, tetapi semua program yang dapat memberikan edukasi kepada masyarakat merupakan dakwah bagi radio Shahabat Muslim.

Dakwah yang dilakukan radio Shahabat Muslim adalah memanfaatkan media radio dalam menyampaikan ilmu agama melalui jenis program-program dakwah di radio, melalui program kisah tauladan nabi, selain itu program siaran menggunakan metode

ceramah seperti program kajian dari mulai fajar-kajian malam materinya berasal dari Hadits ataupun dari Al-Qur'an, serta terdapat program siaran yang materi siarannya berasal dari kisah-kisah inspiratif dari para sahabat Nabi Saw. Di setiap akhir program di radio Shahabat Muslim selalu diberikan pesan dakwah yang berupa kalimat-kalimat inspirasi untuk para pendengar. Bentuk lain dari dakwah yang dilakukan radio Shahabat Muslim selain program-program siaran yang disiarkan secara on-air adalah ketika adzan berkumandang bagi seseorang yang sedang bertamu di radio Shahabat Muslim diwajibkan melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid kecuali yang sedang berhalangan (wawancara dengan Bpk. Ragil pada tanggal 3 Juni 2019)

Program-program yang disiarkan oleh radio Shahabat Muslim merupakan program-program edukasi untuk pendengar. Program edukasi radio Shahabat Muslim merupakan bentuk dakwah dari radio. Program-program siaran di radio Shahabat Muslim agar tidak hanya sekedar siaran dengan memberikan informasi-informasi yang disampaikan dari kegiatan tersebut mendapatkan amal yang baik. Agar benar-benar sesuai dengan tujuan utama didirikannya sebuah stasiun radio komunitas Shahabat Muslim dan dapat dinikmati oleh para pendengar.

C. Analisis Faktor Penghambat

faktor yang menjadi penghambat program dakwah dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal berasal dari:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam radio Shahabat Muslim. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi adalah:

1. Keterbatasan Dana

Dana merupakan faktor yang paling penting dalam melaksanakan program siaran radio. Tanpa adanya dana yang mencukupi sulit sekali untuk melaksanakan program siaran dengan maksimal, oleh karena itu bagian mencari donatur harus bekerja dengan ekstra keras, selain dari dana penjualan kaos komunitas, mugh dan madu, untuk mendapatkan dana tambahan pihak komunitas menyediakan pemasangan parabola, guna mendukung proses pelaksanaan program siaran di radio Shahabat Muslim.

Dalam analisa penulis, persoalan pembiayaan operasional pada beberapa radio komunitas yang ada di Indonesia memang belum ada solusi yang tepat. Bahkan untuk radio yang mempertahankan idealisme justru lambat laun ditinggal pendengar.

Radio Shahabat Muslim sebagai radio yang berada di jalur siaran mayoritas Islami bisa mengambil jalan pendanaan melalui beberapa komunitas yang ada di kalangan umat Islam di Tegal dan sekitarnya.

2. Rendahnya Kualitas Pemancar

Dalam proses penyiaran pada radio Shahabat Muslim ini penulis lebih menyoroti rendahnya kualitas pemancar. Dalam hal ini gelombang radio Shahabat Muslim kurang memaksimalkan, sehingga hal ini menyulitkan mencari gelombang radio Shahabat Muslim sendiri. Bahkan hal ini dapat merugikan pihak pengelola radio karena berpengaruh terhadap loyalitas pendengar terhadap program siaran dakwahnya.

Peneliti mempunyai pandangan lain sebagai solusi penguatan kualitas pemancar, yaitu membangun pemancar baru yang lebih memadai. Akan tetapi untuk langkah ini membutuhkan biaya yang besar.

3. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Kurangnya sumber daya manusia dalam prosesi siaran, jika ada salah satu penyiar berhalangan hadir, maka menyulitkan pelaksanaan kegiatan siaran On-air yang harusnya berjalan menjadi tidak berjalan dikarenakan tidak adanya penyiar.

Penulis mempunyai solusi dalam permasalahan kurangnya penyiar, jadi radio Shahabat Muslim selalu membuka peluang untuk mengajak para pemuda di desa kademangan untuk bergabung ke radio Shahabat Muslim. Jadi jika sewaktu-waktu penyiar yang dijadwalkan tidak

hadir, maka solusilain yakni dengan adanya penyiar lain yang tidak berhalangan hadir untuk dapat melaksanakan kegiatan On-air yang sudah dijadwalkan oleh program director.

4. Kegagalan datangnya pembicara atau narasumber.

Kendala lain adalah gagalnya pembicara datang ke studio tepat pada waktunya. Narasumber yang sedang berhalanganhadir dalam mengisi acara yang telah dijadwalkan dari programming radio cenderung berakibat mengganggu dalam proses siaran sehinggapihak produksi radio harus mengganti acara live menjadi acara rekaman ataupun siaran ulang. Solusi lain pengelola radio bisa mencari pengganti narasumberalternatif yang bisa mengisi sewaktu-waktu tanpa mengurangi tema acara yang sedang dibahas.

5. Gangguan tehnik.

Adanya gangguan tehnik yang sering disebabkan oleh listrik padam tanpa pemberitahuan sebelumnya, komputer yang juga sering eror terjadi sehingga mengakibatkan proses dalam siaran tertunda. Untuk pembenahan tehnik yaitu gangguan komputer solusinya adalah dilakukan pergantian peralatan secara bertahap. Sejauh ini memang perangkat lunak sangat membantu siaran tergolong jenis peralatan yang tergolong lama.

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal dalam radio Shahabat Muslim adalah hambatan-hambatan yang terdapat di luar radio Shahabat Muslim yaitu:

Program-program yang disiarkan radio Shahabat Muslim kurangnya inovasi didalam programnya. Program-program yang disiarkan oleh radio Shahabat Muslim perlunya diperbaiki, ada beberapa program yang menurut pendengar masih kurang bervariasi dari penyampaian penyiarnya. Selain itu, dalam jaringan streamingnya tidak bisa di akses dengan begitu jelas. Jaringan streaminya kadang bisa diakses kadang tidak bisa. Terkadangpun bisa diakses namun suara-suara yang di dengarkan tidak begitu jelas.

Dalam solusi ini perlunya pengecekan ulang secara berkala dan perbaikan terhadap jaringan streaming di radio Shahabat Muslim. Selain itu, dalaam program siaran di radio Shahabat Muslim, perlunya perencanaan yang matang, agar semua program-program yang telah dibuat oleh radio Shahabat Muslim agar menarik perhatian bagi para pendengar yang mendengarkan program-programnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah di analisis pada bab-bab sebelumnya mengenai manajemen penyiaran radio komunitas Dakwah “Shahabat Muslim” 107.7 FM Tegal , dapat disimpulkan bahwasannya mengenai manajemennya menyimpulkan bahwa radio Shahabat Muslim belum bisa dikatakan berhasil karena dalam segi penerapan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan manajemen penyiaran di radio komunitas Shahabat Muslim, dalam pelaksanaannya masih belum berjalan dengan rapi dan lancar.

B. Saran.

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, peneliti menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. perlu ditingkatkan lagi kemampuan manajemen yang baik dari pimpinan radio Shahabat Muslim, sehingga dalam pelaksanaannya berjalan rapi dan lancar.
2. Permasalahan SDM sebaiknya perekrutan lebih di tingkatkan lagi dan ditujukan ke anak muda karena anak muda masih belum begitu sibuk dengan urusannya sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar.

3. Dalam evaluasi sebaiknya diadakan setiap bulan sekali sehingga bisa mengetahui mana yang sudah terlaksana dan mana yang belum terlaksana. Mengetahui progres yang sudah terlaksana sehingga bisa menjadi radio dakwah yang lebih baik lagi.

C. Penutup

Dengan rasa syukur yang tak terhingga saya mengucapkan Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas, yaitu penulisan skripsi walaupun dalam penulisan skripsi ini belum mencapai hasil yang maksimal. Peneliti juga meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Segala kekhilafan adalah milik penulis dan kebenaran Allah SWT.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa pikiran, tenaga maupun do'a, peneliti mengucapkan terimakasih, dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin..

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Aini, Qurratul. 2016. *Manajemen Produksi Program Berita Lokal dan Musikmu di Radio Dian Swara 98.2 Fm Purwokerto*. Purwokerto: Skripsi Mahasiswa Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati. Karlinah, Siti. 2017. *Komunikasi Massa suatu Pengantar, Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ardiansyah. 2009. *Manajemen Siaran Dakwah Pada Radio Komunitas Swadesi Fm Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amin, Syamsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Asrianti, Shelbi. 2012. *Manajemen Media Penyiaran Radio Komunitas (studi kasus pada radio mayorra pasar madyopuro kota Malang)*. Malang: Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aziz, Mohammad Ali. 2009. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi, Cetakan Ke-2*. Jakarta: Kencana
- Baran, Stanley Jg. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*.
- Djamal, Hidajanto. Fachruddin, Andi. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

- Fuadi, Nur. 2016. *Manajemen Siaran Radio Attaqwa*. Yogyakarta: Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hani, Khosois Kafiyah. 2014. *Manajemen Penyiaran Program Dakwah Mutiara Pagi di RRI Purwokerto*. Purwokerto: Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irviani, Rita dkk .2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dharma Art.
- L.W. Rue,G.r. Terry. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Masduki. 2003. *Radio Siaran dan Demokratisasi*. Yogyakarta: Jendela
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi, Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mufid, Muhammad. 2010. *Komunikasi dan Regulasi dan Penyiaran, Edisi Pertama , Cetakan ke-3*, Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah Edisi 1*, Jakarta: Rajawali pers
- Soedarsono, Dewi K. 2014 .*Sistem Manajemen Komunikasi Teori, Model, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,Bandung: Alfabeta,CV.
- Siswanto,H.B. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Reza, Ivan. 2015. *Strategi Manajemen Media Radio Pas Fm Solo dalam Meningkatkan Kinerja Kualitas Penyiar Untuk Menjaga Eksistensi Radio*. Surakarta: Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Romli M, Asep Syamsul. 2004. *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia
- Rivai, Veithzal dkk. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

JURNAL

- Ambarita, Binear. 2012 .“Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, dan Manajemen Organisasi”. Guru Besar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Medan.
- Masduki. 2004. “Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 73-86.

Nasution, Fauziah. 2012. "Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah". Hikmah VI (01),42-57.

Nasution, Nurhasanah. 2018. "Strategi Manajemen Penyiran Radio Swasta Kiss Fm dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital". Jurnal Interaksi, Vol 2 (2),145-156.

SUMBER INTERNET

Akhmad Nasir. "pengantar manajemen radio komunitas" dalam www.kombinasi.net. Di akses 5 April 2019.

Ragil Handoyo.2010. " Tentang Radio" dalamwww.radioshahabat.net/. di akses selasa, 31 Juli 2018.

kpid.jatengprov."Data-Perijinan" dalam data-base-radio-fm-di-jawa-tengah-2018_web-2/. Di akses 7 Januari 2019.

Muhammad Abduh Tausikal <https://rumaysho.com/372-saatnya-meninggalkan-musik.html> di akses kamis, 01 Agustus 2019 pukul 10:37 WIB.

LAMPIRAN

Panduan wawancara

MANAJEMEN RADIO KOMUNITAS DAKWAH

“SHAHABAT MUSLIM” 107.7 FM TEGAL

Panduan wawancara terhadap pimpinan Radio Shahabat Muslim :

A. Sejarah berdirinya radio shahabat muslim

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya radio shahabat muslim berdiri sebagai radio dakwah?
2. Mengapa memilih radio sebagai media dakwah?
3. Bagaimana perkembangan radio shahabat muslim sampai saat ini?

B. Manajemen program acara radio shahabat Muslim sebagai media dakwah

1. Bagaimana perencanaan acara di radio shahabat muslim?
2. Bagaimana pengorganisasian di radio shahabat muslim?
3. Apa yang menjadi target dalam radio shahabat muslim?
4. Bagaimana proses penentuan tema atau materi siaran yang diterapkan di radio shahabat muslim?
5. Apakah pembuatan program acara tersebut berdasarkan kesepakatan warga sekitar atau komunitas itu sendiri?
6. Apa saja yang menjadi prioritas pengelola radio komunitas shahabat muslim dalam melaksanakan program siaran dakwah di radio ini?

7. Bagaimana awal mulanya radio shahabat muslim menentukan format siaran?

C. Pengorganisasian radio shahabat muslim

1. Bagaimana arti penting pengorganisasian kegiatan di radio shahabat muslim?

2. Apakah di radio shahabat muslim dalam pembagian tugasnya ada yang memusatkan pada satu orang saja?

3. Siapa yang mengawasi jalannya siaran radio shahabat muslim?

4. Sejauh ini peranan program manajer bagaimana?

D. Pengarahan

1. Bagaimana cara pimpinan radio shahabat muslim dalam memberikan motivasi terhadap para karyawan?

2. Bagaimana sesama pengurus menjalin komunikasi agar dalam satu organisasi tetap harmonis?

3. Apakah di radio Shahabat Muslim mengadakan pelatihan penyiaran terhadap para penyiar? Jika ada pelatihannya seperti apa?

4. Apakah radio Shahabat Muslim mengadakan rapat evaluasi kinerja? jika iya berapa kali dalam satu tahun dan bagaimana evaluasinya?

5. Bagaimana cara radio komunitas shahabat muslim dalam merekrut tenaga kerja?

E. Pengawasan kinerja radio shahabat muslim

1. Bagaimana cara radio Shahabat Muslim untuk mengukur seberapa banyak jumlah pendengar yang mendengarkan radio tersebut?
2. Bagaimana manajemen radio shahabat muslim dalam menarik pendengar?
3. Apakah seluruh kegiatan yang dilakukan sesuai dengan dengan rencana kebijakan umum organisasi?
4. Apakah kegiatan dilakukan sesuai dengan program kerja yang dirumuskan sebelumnya?
5. Apa kendala atau kesulitan dilapangan, dan bagaimana mengatasinya?
6. Bagaimana mengawasi program siaran dan kinerja karyawan dalam mengemola radio tersebut?

DOKUMENTASI

1. Rumah Studio Radio Shahabat Muslim



2. Kegiatan kajian sore di studio Radio Shahabat Muslim



3. Outlet



4. Daftar harga outlet

OUTLET
nadio shahabat muslim

No	Nama Barang	Harga	Pot.	Harga Netto
1	Madu anak Syamir	Rp. 30.000	20%	Rp. 24.000
2	Madu Almadinah	Rp. 25.000	10%	Rp. 22.500
3	Gali Kurma Sahara	Rp. 30.000	20%	Rp. 24.000
4	Minyak Zaitun Zaituna 50ml	Rp. 30.000	20%	Rp. 22.500
5	Minyak Zaitun Olive Tunisia	Rp. 25.000	10%	Rp. 22.500
6	Kapsul Habbata Ajwa 100	Rp. 30.000	10%	Rp. 27.000
7	Kapsul Habbata Habshawi 120	Rp. 40.000	20%	Rp. 32.000
8	Kapsul Habbata-Ganda Cit 60	Rp. 40.000	20%	Rp. 32.000
9	Kapsul Habbat-Propolis 60	Rp. 40.000	20%	Rp. 32.000
10	Kapsul Gurah AS-519A	Rp. 25.000	20%	Rp. 20.000
11	Oren	Rp. 30.000	20%	Rp. 24.000
12	Teha	Rp. 20.000	20%	Rp. 16.000
13	Kurma Sahlan	Rp. 20.000	15%	Rp. 17.000
14	Kurma Palmer	Rp. 40.000	25%	Rp. 30.000
15	Jaket Shahabat	Rp. 150.000	20%	Rp. 120.000
16	Blus Shahabat Muslim	Rp. 25.000	10%	Rp. 22.500
17	Stiker Shahabat Muslim			Rp. 2.000
18				
19				
20				

5. Proses wawancara bersama bapak Ragil



6. Jadwal kajian

JADWAL KAJIAN AHAD PAGI RADIO SHAHABAT MUSLIM

No	Pekan	Pemateri	Materi
1.	Ahad Pertama	Ustad Ibnu Awwaliansyah	Kitab Jami'ul Ulum wal Hikam
2.	Ahad Ke-Dua	Ustad Abu Zubeir Faturohman	Kitab Al Kabair
3.	Ahad ke-Tiga	Ustad Lukman Fauzi	Kitab Taisirul Alam
4.	Ahad ke-Empat	Ustad Junaedi Abdillah	Kitab Fathul Majid

Keterangan :

1. Kajian dimulai pkl 10.00 WIB – Selesai
2. Kajian ini untuk Ikhwan & Akhwat
- 3 Untuk Ahad ke-Lima : Jadwal Menyusul

7. Kunjungan kapolsek dukuhturi polres Tegal



8. Ruang studio



9. Madin radio “Shahabat Muslim”



10. Surat keterangan penelitian



LEMBAGA PENYIARAN KOMUNITAS SHAHABAT MUSLIM
Jl. H. Mughni 5 Kademangaran, Kabupaten Tegal (0283) 323398
e-mail : shahabatmuslim@gmail.com website : <http://www.radioshahabat.net>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 001/RSM-SK/X/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Penyelenggara Penyiaran Komunitas Radio Shahabat Muslim, menerangkan bahwa:

Nama : MUZAYYANAH
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal,
NIM : 1401026068
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dalwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian di Lembaga Penyiaran Komunitas Radio Shahabat Muslim Tegal.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami

Ragil Mukti Handoyo, AMd
Plt Ketua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 1033 /Un.10.4/K/PP.00.9/4/2019

15 April 2019

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Manager Radio Komunitas "Shahabat Muslim" Tegal.
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Muzayana
NIM : 1401026068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Kademangaran, Dukuhturi Tegal
Judul Skripsi : Manajemen Radio Komunitas "Shahabat Muslim" 107.7 FM Tegal Sebagai Radio Dakwah

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Radio Komunitas Dakwah "Shahabat Muslim". Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



Scanned with
CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Muzayanah
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 17 Juni 1995
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Alamat : Ds. Sidapurna Kec. Dukuhturi Kab. Tegal
Email : muzayanah032@gmail.com
No. HP : 085742566409

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Formal

1. SD Negeri 01 Sidapurna : Tahun 2002-2008
2. SMP Plus “Salafiyah” Pemalang : Tahun 2008-2011
3. MA Negeri Pemalang : Tahun 2011-2014
4. UIN Walisongo Semarang : Tahun 2014-2019

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Kordais UIN Walisongo, Semarang
2. Anggota MBS FM UIN Walisongo, Semarang